

**ANALISIS KESIAPAN MADRASAH DALAM
MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH
INDONESIA (AKMI) DI MI TARBIYATUL ISLAMIYAH
WINONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
WARDATUSH SHOLIAH
NIM: 1703096037

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatush Sholihah
NIM : 1703096037
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS KESIAPAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) DI MI TARBIYATUL ISLAMIYAH WINONG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Wardatush Sholihah

NIM. 1703096037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **ANALISIS KESIAPAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI
ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI)
DI MI TARBIYATUL ISLAMIAH WINONG**

Penulis : Wardatush Sholihah

NIM : 1703096037

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 01 April 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Sekretaris

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIDN. 2020039201

Penguji I,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

Penguji II,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001



Pembimbing,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP. 198107182009122002

NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong**

Nama : Wardatush Sholihah

NIM : 1703096037

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

NIP.198107182009122002

ABSTRAK

Judul : **Analisis Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong**
Penulis : Wardatush Sholihah
NIM : 1703096037

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah dalam pergantian kegiatan Ujian Nasional menjadi AKM. Dalam kebijakan ini Kemenag sebagai lembaga yang menaungi pendidikan agama menambahkan satu program berupa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dan mengetahui kendala-kendala madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berdesign deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang telah ditentukan, yaitu Kepala Madrasah, Guru dan Siswa Kelas V. Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong sudah siap baik kesiapan guru, sarana prasarana dan siswa. Meskipun dalam proses pelaksanaannya sudah siap, madrasah mengalami kendala-kendala dalam proses persiapan menghadapi AKMI. Kesulitan yang madrasah alami, yaitu a) Kerusakan sarana yakni komputer yang akan digunakan dalam kegiatan AKMI. b) Persiapan perencanaan sampai jadwal pelaksanaan yang terlalu singkat. c) Jaringan internet yang kurang stabil. d) Membangkitkan semangat siswa dalam literasi membaca.

Kata Kunci : Kesiapan madrasah, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan sandang [al-i} disengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Ẓ	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjaang

Bacaan Diftong:

au = أُؤ

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dengan mengharapkan syafaatnya di *Yaumul Qiyamah*.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi serta memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Nor Hadi, M.Pd, selaku wali dosen yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan membekali pengetahuan selama masa pendidikan.

5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai macam pembekalan ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I, guru kelas V serta keluarga besar MI Tarbiyatul Islamiyah Winong yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam proses penelitian
8. Kedua orang tuaku, Ayah Ahmad Munawar dan Ibu Suprihati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar, doa dan restunya, dukungan, serta nasehatnya selama menyelesaikan skripsi.
9. Saudaraku tercinta, putri kecil adik Nazwa Fatimatuz Zahra yang selalu memberikan perhatian dan semangat kepada penulis.
10. Sahabatku Endra Sumantoko dan Anik Wiranti yang setia menemani susah senangku, sedih dan bahagiaku, saling memberikan kekuatan dan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat seperjuangan di tanah rantau (Dewi Lestari, Dela Yulian Salasa, Novita Rahmaniyah, Nurul Fadlilah, Rahmatun Nisa', Sisilia Rizki Astriyani dan Aprilia Dewi) yang telah berjuang bersama hingga saat ini, saling memberikan kekuatan, dukungan dan motivasi agar terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.

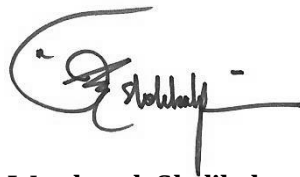
12. Seluruh keluarga besar PGMI angkatan 2017 khususnya PGMI A yang turut serta memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teman-temanku Tim KKN REGULER-DR Posko 16, yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan.
14. Semua pihak yang membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada mereka peneliti tidak dapat memberikan apapun sebagai balasan, hanya ucapan terima kasih dengan tulus diiringi do'a. Semoga Allah SWT membalas beribu kali lipat kebaikan kepada mereka.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 21 Maret 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wardatush Sholihah', with a large, stylized initial 'W'.

Wardatush Sholihah

NIM: 1703096037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
 BAB II KESIAPAN MADRASAH MENGHADAPI	
ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH	
INDONESIA (AKMI)	
A. Deskripsi Teori	
1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	9
a. Pengertian Asesmen Kompetensi	
Minimum (AKM)	9
b. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum	
(AKM)	11
c. Sasaran Pelaksana Asesmen Kompetensi	
Minimum (AKM)	12
d. Komponen Asesmen Kompetensi Minimum	
(AKM)	14
e. Perbedaan Asesmen Kompetensi Minimum	
AKM) dan Ujian Nasional (UN)	26
f. Kunggulan AKM Dibanding UN	27

2. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)	
a. Pengertian Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)	29
b. Tujuan dan Fungsi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)	29
c. Sasaran Pelaksana Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)	30
d. Komponen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)	31
e. Perbedaan dan Persamaan Antara Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)	32
3. Kesiapan Madrasah Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)	
a. Pengertian Kesiapan dalam Belajar	35
b. Pengertian Madrasah	36
c. Kesiapan Siswa Melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)	38
d. Kesiapan Madrasah Melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)	44
B. Kajian Pustaka Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Sumber Data	51
D. Fokus Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	61
B. Analisis Data	80
C. Keterbatasan Penelitian	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
C. Kata Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Bagan sasaran pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), 12
- Gambar 1.2 Bagan Kerangka Berpikir tentang Analisis Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, 48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan AKM dan UN, 26
Tabel 2.2	Komponen AKMI, 32
Tabel 2.3	Jumlah Soal Literasi Membaca dan Literasi Numerasi, 98
Tabel 2.4	Jadwal Pelaksanaan Literasi Membaca dan Literasi Numerasi, 100

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Profil Madrasah
- Lampiran 3 Visi dan Misi MI Tarbiyatul Islamiyah Winong
- Lampiran 4 Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah Winong
- Lampiran 5 Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Buku Pembelajaran Penunjang AKMI
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 10 Surat Keterangan Ijin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mencetak dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu berdaya saing. Untuk itu, Indonesia mewajibkan semua warga negaranya untuk mengikuti program pemerintah wajib belajar minimal 9 tahun yang terdiri dari enam tahun pada sekolah dasar dan tiga tahun pada sekolah menengah pertama. Hal ini, sesuai dengan Pasal 1 Ayat (18) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah”.¹

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia masih mempunyai beberapa masalah besar dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Salah satu isu permasalahan dalam dunia pendidikan kita adalah Ujian Nasional atau UN. Menurut Pasal 58 Ayat (1) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sisdiknas, UN merupakan alat untuk evaluasi hasil belajar yang harusnya dilakukan sendiri oleh pendidik terhadap peserta didiknya dengan tujuan memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Dalam pasal 57 Ayat (2)

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (18).

Undang-undang Sisdiknas dituliskan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Namun, kenyataannya dalam UN hanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik saja.

Hingga tahun 2019, pemerintah melakukan penilaian pendidikan secara nasional melalui Ujian Nasional (UN) di akhir jenjang pendidikan. UN hanya mengukur aspek kognitif saja, tanpa ada penilaian aspek afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, kebijakan UN seharusnya tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kompetensi peserta didik dan mutu pendidikan karena hanya mengukur salah satu aspek saja. Perkembangan pendidikan nasional di Republik Indonesia selalu mengalami pergantian kebijakan. Kebijakan terganti karena setiap pergantian pemangku kepentingan yang selalu memiliki desain baru untuk model pendidikan nasional. Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan dalam pengembangan kurikulum sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Retjana Pembelajaran 1947 hingga Merdeka Belajar yang digaungkan pada tahun 2020.²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024 Nadiem Makariem melahirkan kebijakan baru yang dinamakan “Merdeka Belajar”. Beliau menetapkan empat pokok kebijakan merdeka belajar. *Kebijakan pertama* yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional atau disingkat USBN. Nadiem Makariem

² Eka Nurjanah, “Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional”, *Jurnal Papeda*, (Vol 3, No 2, 2021), hlm. 77-78.

menjelaskan bahwa arah kebijakan baru USBN terkait dengan penyelenggaraannya. Pada tahun 2020, USBN akan diselenggarakan hanya oleh sekolah untuk menilai kompetensi siswa yang dilakukan dalam bentuk penilaian yang lebih komprehensif. Hal ini dengan tujuan guru dan sekolah lebih bebas atau merdeka dalam menilai hasil belajar siswa. *Kebijakan kedua* yaitu mengenai Ujian Nasional. Pada tahun 2020 akan menjadi pelaksanaan UN yang terakhir. Penyelenggaraan UN pada tahun 2021 akan diganti dengan AKM dan Survei Karakter. Asesmen ini terdiri dari kemampuan literasi, numerasi dan penguatan pendidikan karakter. *Kebijakan yang ketiga* yaitu terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru secara bebas memilih dan mengembangkan sendiri format RPP yang akan digunakan didasarkan pada 3 komponen inti yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen pembelajaran. Penyederhanaan RPP tersebut bertujuan agar guru lebih banyak memiliki waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses belajar daripada harus disibukkan dalam pembuatan RPP yang panjang. *Yang terakhir* yaitu kebijakan terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kebijakan ini merupakan pengembangan dari kebijakan sebelumnya mengenai sistem zonasi. Sistem zonasi pada kebijakan yang baru lebih fleksibel dengan komposisi yang lebih diperluas dengan tujuan mengurangi kesenjangan akses dan kualitas di berbagai daerah.

Dan, daerah di berikan kewenangan menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.³

Dari keempat kebijakan tersebut terdapat salah satu yang membutuhkan perhatian, yaitu AKM. Khusus untuk lembaga pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama RI, mereka menambahkan satu program atau instrument berupa program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTs dan MA. Hasil asesmen dapat digunakan guru dan madrasah untuk memperbanyak layanan pendidikan yang dibutuhkan siswa sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan perbaikan pembelajaran. Melalui AKMI, mengajak seluruh civitas madrasah untuk membuka paradigma dalam penguatan pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir atau bernalar dalam literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya.⁴

Dari kedua program atau instrument tersebut, salah satu yang peneliti teliti yaitu Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Sistem AKMI ini ada dua komponen yang dijadikan

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, “Merdeka Belajar”, <http://ditpsd.kemendik bud.go.id>, diakses 23 September 2021.

⁴ Muhammad Ali Ramdhani, “Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), hlm. 1.

fokus peneliti, yaitu komponen bernalar tentang literasi membaca dan literasi numerasi. Asesmen kompetensi ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi bernalar siswa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di berbagai konteks, baik personal maupun profesional (pekerjaan). Adapun literasi membaca yang dimaksud dalam asesmen bukan hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Kemudian kompetensi literasi numerasi yang dimaksud adalah berupa kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

Maka dari itu, madrasah yang akan melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) perlu mengetahui secara detail persiapan teknis maupun strategi pembelajaran untuk menghadapi model ini. Karena pada tahun 2021 kebijakan tersebut baru pertama kali diselenggarakan sehingga madrasah dan guru harus mampu menyiapkan siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

Dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), lingkungan madrasah dan guru sangat berpengaruh. Guru yang efektif adalah mereka yang pintar dalam

mengelola kelas/pembelajaran dan meningkatkan minat belajar sekaligus hasil belajar siswa. Selain guru, pihak madrasah juga berpengaruh dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ini. Begitu juga yang dilakukan MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Madrasah, menjelaskan bahwa bentuk persiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pihak madrasah dan guru yaitu memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), memberikan pembekalan materi dan latihan- latihan kepada siswa, memberikan jam tambahan dan juga kegiatan memberikan pembekalan menjalankan perangkat komputer/laptop.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti diatas, maka yang menjadi perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong?

⁵ Wawancara, Joko Siswanto, S.Pd.I Kepala Madrasah, MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, 22 September 2021.

2. Apa saja kendala-kendala dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu

- a. Untuk mengetahui kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya dan memberikan wawasan terkait kesiapan madrasah mengenai Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

- b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi Pihak Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu evaluasi bagi pihak madrasah tentang mempersiapkan kegiatan

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) agar dalam pelaksanaan selanjutnya lebih baik lagi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan bahan evaluasi dalam pengajaran dan penyampaian pembelajaran untuk menyiapkan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) selanjutnya.

3) Bagi Siswa

Supaya siswa lebih siap dalam menghadapi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KESIAPAN MADRASAH MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI)

A. Deskripsi Teori

1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

a. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Menurut Moch. Abduh, Ph.D. dalam proposal Bintang Pelajar, Asesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian kompetensi untuk mengukur literasi membaca dan numerasi matematika murid. Keduanya dipilih karena merupakan kemampuan atau kompetensi yang mendasar dan diperlukan oleh semua murid, terlepas dari profesi dan cita-citanya di masa depan.¹ Pengertian lain Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah dan mengolah informasi. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam

¹ Bintang Pelajar, “Proposal BP Pendampingan SIAP AKM umum”, <http://smam4la.sch.id/wp-content/uploads/2021/01/Proposal-BP-Pendamping-SIAP-AKM-umum-1.pdf>, diakses 18 September 2021.

konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten.²

Dalam penyelenggaraannya, Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan pada siswa yang duduk di pertengahan jenjang sekolah yaitu kelas 5 untuk jenjang SD/MI, kelas 8 untuk jenjang SMP/MTs dan kelas 11 untuk jenjang SMA/MA. Hal ini dilakukan dengan berbagai tujuan, yang pertama yaitu agar masih ada waktu bagi sekolah untuk memperbaiki hasil tes sampai nilai benar-benar mencapai minimum. Kedua, agar asesmen ini tidak digunakan sebagai alat seleksi siswa yang dapat menimbulkan stress dan kecemasan berlebihan pada anak dan orang tua akibat ujian tersebut.³

Kesimpulan dari pembahasan yang sudah dijelaskan bahwa. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilaksanakan oleh pemerintah secara nasional untuk aspek pengetahuan. Penilaian kompetensi menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang bersifat mendasar yang diharapkan mampu diselesaikan oleh

² Ma'mun Zahrudin, dkk., "Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assesment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools", *Jurnal Kajian; Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, (Vol. 12, No. 1 tahun 2021), hlm. 87.

³ Ria Norfika dan Syamsul Hadi, "Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, (Vol. 5, No. 2 tahun 2020), hlm. 213.

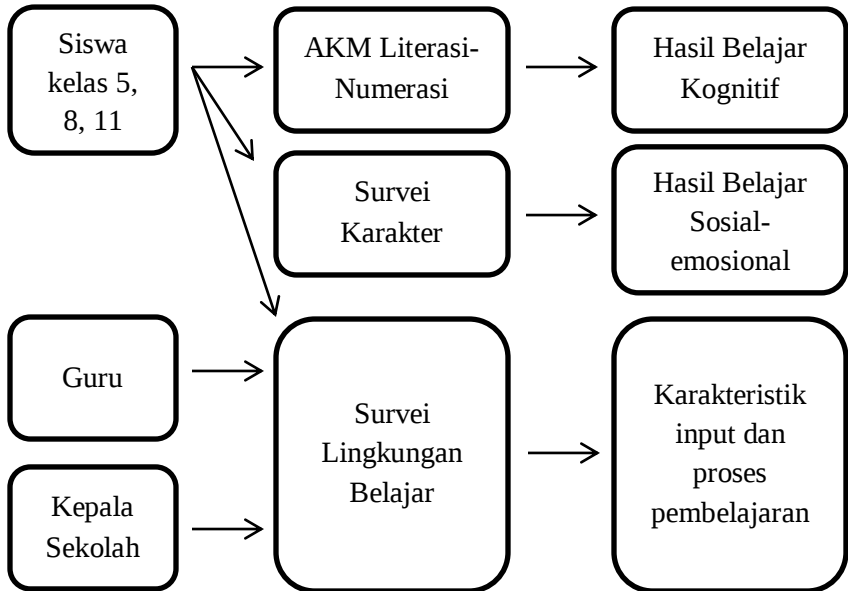
siswa. Sebab, dengan kompetensi yang benar-benar minimum bisa memotret dan memetakan mutu sekolah-sekolah dan pendidikan secara menyeluruh.

b. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

1. Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan.
2. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar murid.
3. Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid.
4. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid.
5. “*Teaching at the right level*” dapat diterapkan, pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian murid akan memudahkan murid menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran.⁴

⁴ E-book: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020, “AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran”, (Jakarta, Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020), hlm. 4.

c. Sasaran Pelaksana Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)



Gambar 1.1

Bagan sasaran pelaksana Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Penjelasan:

1. Siswa kelas 5, 8 dan 11

Siswa yang mengikuti AN atau AKM adalah peserta didik yang terpilih secara acak (*random*) di setiap satuan pendidikan yang ditetapkan oleh Kemendikbud untuk menjadi responden.

Jumlah siswa yang dipilih untuk mengikuti AN atau AKM pada setiap satuan pendidikan ditentukan sebagai berikut:

- a. Jenjang SD/MI dan sederajat maksimal 30 orang dan cadangan 5 orang.
 - b. Jenjang SMP/MTs dan yang sederajat maksimal 45 orang dan cadangan 5 orang.
 - c. Jenjang SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat maksimal 45 orang dan cadangan 5 orang.⁵
2. Guru SD, SMP dan SMA

Semua guru menjadi responden. Untuk mengurangi beban administratif, guru diberi waktu 2 minggu untuk mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara daring tanpa pengawasan (mandiri).

3. Kepala Sekolah SD, SMP dan SMA

Semua kepala sekolah menjadi responden. Sama dengan guru, kepala sekolah diberi waktu 2 minggu untuk mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara daring tanpa pengawasan (mandiri).⁶

⁵ Anindito Aditomo, “Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021”, (Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Nasional, 2021), hlm. 8.

⁶ Bidang Penilaian Direktorat SMA Dirjen PAUD, Dikdasmen Kemendikbud, “Sosialisasi Asesmen Nasional”, <https://lpmppabel.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Paparan-informasi-Sosialisasi-Asesmen-Nasional.pdf>, diakses 22 Januari 2022.

d. Komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

1. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.⁷

Kemampuan individu memahami teks dipengaruhi oleh kecakapan dan kesanggupan dalam mengolah informasi. Kemampuan literasi membaca untuk peserta didik harus ditingkatkan. Karena, peserta didik dituntut mampu merefleksikan beragam informasi penting yang diperoleh untuk bekal berpartisipasi dalam lingkungan ilmu pengetahuan dan diharapkan mampu membentuk karakter, menggali kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dan mampu menumbuhkan partisipasi secara positif dalam komunikasi dan kerjasama.⁸

Kesimpulan dari pengertian diatas, literasi membaca merupakan kemampuan individu untuk memahami,

⁷ Ma'mun Zahrudin, dkk., "Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assesment...", hlm. 87-88.

⁸ E-book: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020, "Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum 2020", (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020), hlm. 13.

menggunakan, mengevaluasi dan merefleksikan berbagai macam teks tertulis agar peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah dari dalam dirinya sendiri maupun di lingkungan masyarakat.

b. Konten Teks

Aspek penting dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada literasi membaca adalah ketersediaan teks atau bacaan yang akan digunakan sebagai stimulus dalam penyusunan soal. Teks atau bacaan yang digunakan harus mampu mengukur sekaligus menumbuhkan kecakapan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, berkomunikasi, berkeativitas, inovasi dan berkolaborasi.

Dalam penyusunan soal AKM, konten teks pada literasi membaca dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Teks Sastra (Fiksi)

Teks sastra/fiksi naratif adalah karya imajinatif yang mengangkat persoalan-persoalan kehidupan manusia yang sudah dipadukan dengan imajinasi/subjektivitas pengarang untuk kepentingan hiburan. Teks sastra adalah teks-teks yang disusun dengan tujuan artistik dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasa tulis. Teks sastra memiliki karakteristik bahasa yang indah atau terorganisasi

secara baik, dengan gaya penyajiannya menarik, ekspresif dan estetis.

Contoh soal sastra yang digunakan sebagai stimulus bacaan dalam penyusunan soal AKM, antara lain cerita rakyat, legenda, fable, mitos, fiksi ilmiah, satir, puisi, prosa, drama, novel, pantun, sonata, epos, cerita bergambar, cerita fantasi, ironi, lirik lagu, catatan perjalanan dan biografi/ autobiografi.

2) Teks Informasi

Teks informasi atau teks nonfiksi adalah teks yang ditulis berdasarkan data-data faktual, peristiwa-peristiwa, dan sesuatu yang lain yang benar-benar ada dan terjadi dalam kehidupan. Teks informasi merupakan teks yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengalaman, bersifat faktual dan lugas.

Teks informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Teks informasi bisa dilengkapi dengan gambar/foto, tabel, grafik, infografis, diagram dan sebagainya.

Contoh teks informasi dapat digunakan sebagai stimulus bacaan dalam penyusunan soal AKM, antara lain iklan, dokumen perusahaan/pemerintahan (nota dinas, undangan, kontrak, pemberitahuan, pengumuman dan

sebagainya), berita, artikel, laporan, pidato, buku pelajaran, pamflet, brosur, bulletin, infografis, label (makanan/obat), resep (makanan/minuman), ulasan (resensi buku/film/drama), jurnal ilmiah, laporan penelitian ilmiah, buku panduan dan editorial.⁹

c. Konteks Teks

1) Konteks Personal

Bahan teks atau bacaan dengan konteks personal adalah teks atau bacaan yang berisi peristiwa, latar, aksi, karakter, atmosfer/suasana, perasaan, ide maupun wawasan yang bersifat personal/individu. Dengan konteks ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan literasi membaca dalam membentuk karakter dengan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam kehidupan pribadinya.

2) Konteks Sosial Budaya

Bacaan dengan konteks sosial-budaya yaitu bacaan yang mencerminkan pandangan masyarakat terkait kondisi sosial-budaya. Melalui teks-teks yang memuat informasi yang mencerminkan nilai-nilai sosial-budaya, individu diharapkan mampu mengenali dan memahami kondisi dan gejala-gejala sosial-budaya di dalam maupun di luar lingkungan

⁹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020, “AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran...”, hlm. 6.

masyarakatnya yang global. Isi bacaan pada konteks ini dapat berupa transportasi publik, permainan tradisional, perekonomian, kebijakan publik, makanan khas, tarian, ataupun kebiasaan masyarakat dan lain-lain yang meliputi sosial maupun budaya. Dengan konteks ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca untuk mengatasi berbagai persoalan sosial, budaya dan akademik yang dihadapinya.

3) Konteks Saintifik

Bahan teks bacaan dengan konteks saintifik yaitu teks atau bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami pengetahuan kecakapan ilmiah dengan mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains.

d. Proses Kognitif Literasi Membaca

Pada literasi membaca, terdapat 3 proses kognitif yang diujikan, yaitu:

1) Menemukan Informasi

Dalam level kognitif, kompetensi yang diharapkan dapat dicapai siswa yaitu menemukan, mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu gagasan atau informasi tersurat dalam teks.

2) Memahami (Interpretasi dan Integrasi)

Diharapkan pembaca dapat mengolah apa yang telah dibaca sehingga timbul sebuah pemahaman dalam dirinya dari teks. Untuk menuju tahap ini, pembaca harus dapat menguraikan dan menginteraksikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan membedakan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan dan mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antarteks.

3) Evaluasi dan Refleksi

Menilai, kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.¹⁰

Terdapat ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang program literasi, hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran: 164, berikut ini:

¹⁰ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020, "Desain Pengembangan Soal Asesmen...", hlm. 13-20.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ ۚ وَإِنْ
كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Al-Imran: 164).¹¹

Dalam ayat tersebut, bahwa Rasulullah mengajarkan kepada umatnya dengan cara membaca. Bahkan Allah lah yang memerintahkan Rasulullah untuk senantiasa membaca agar mengetahui apa yang belum diketahui untuk menunjukkan jalan yang terang, sehingga akan keluar dari jalan menuju kesesatan.

2. Numerasi

a. Pengertian Numerasi

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: UD. Nur Ilmu, 2017), hlm. 71.

Indonesia dan dunia.¹² Dalam menggunakan kemampuan matematika yang dimiliki peserta didik mampu menjelaskan kejadian, memecahkan masalah, bahkan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dalam kehidupan nyata siswa dapat membuat penilaian dan keputusan yang diperlukan serta menjadi manusia yang bertanggung jawab dan mampu berpikir logis.

b. Konten Domain AKM Numerasi

1) Bilangan

Domain bilangan meliputi representasi, sifat urutan dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal). Pada kelas dasar domain bilangan menilai pemahaman peserta didik dalam representasi bilangan cacah dan pecahan. Menilai pemahaman mengenai sifat urutan di antaranya membandingkan pecahan dan bilangan cacah serta penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah, termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maksimal tiga angka), menentukan kelipatan suatu bilangan cacah dan menentukan KPK, faktor suatu bilangan cacah.

¹² Kemdikbud-Ristek nomor 030 tahun 2021, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional*, Pasal 1, ayat (5).

2) Pengukuran dan Geometri

Domain ini terdiri atas bangun geometris dan pengukuran. Pada kelas 5 domain bangun geometri menilai kompetensi siswa dari mulai mengenal bangun datar dan bangun ruang hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, penilaian pemahaman peserta didik tentang pengukuran meliputi pengukuran panjang, berat, volume dan waktu serta satuan luas menggunakan satuan baku.

3) Data dan Ketidakpastian

Data dan ketidakpastian sangat diperlukan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk siswa kelas dasar, pemahaman mendapat informasi dan penyajian data sederhana diperlukan untuk mereka mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Pemahaman tentang penyajian data paling sederhana, yaitu penggunaan turus dan diagram gambar, penyajian data dalam tabel, diagram batang dan diagram lingkaran.

4) Aljabar

Domain aljabar terdiri atas, persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi. Untuk kelas dasar, domain aljabar hanya meliputi persamaan dan

pertidaksamaan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta relasi dan fungsi mengenali pola gambar dan objek, mengenali pola bilangan sederhana. Untuk rasio dan proporsi dalam tingkat kelas dasar hanya pada kelas menengah (kelas 8 dan kelas 11).¹³

c. Konteks AKM Numerasi

1) Personal

Konteks personal berkaitan dengan kepentingan atau aktivitas seseorang, keluarga atau kelompoknya. Jenis-jenis konteks ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan persiapan keuangan, penjadwalan, maupun dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya konteks ini diharapkan siswa dapat mengenali peran matematika dalam kehidupan pribadi matematika. Misalnya menghitung persentase pendapatan pribadi dalam setahun yang terbuang karena tidak menghabiskan makanan.

2) Sosial Budaya

Masalah yang diklasifikasikan dalam konteks ini adalah masalah komunitas atau masyarakat (baik lokal/daerah, nasional, maupun global). Konteks ini dapat meliputi sistem pemungutan suara, transportasi

¹³ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020, “Desain Pengembangan Soal Asesmen..., hlm. 87-89.

publik, pemerintahan, kebijakan publik, demografi, periklanan, statistik dan ekonomi nasional. Kategori dalam konteks ini memfokuskan masalah pada perspektif/pandangan masyarakat. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mengenali peran matematika dalam hidup sebagai anggota komunitas yang konstruktif. Misalnya menghitung persentase penduduk yang mengalami kelaparan.

3) Saintifik

Masalah yang diklasifikasikan dalam konteks saintifik ini berkaitan dengan aplikasi matematika di alam semesta dan isu serta topik yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Konteks ini dapat meliputi cuaca atau iklim, ekologi, ilmu medis (obat-obatan), ilmu ruang angkasa, genetika, pengukuran dan keilmuan matematika itu sendiri. Konteks yang terkait dengan keilmuan matematika disebut konteks intra-matematika, sedangkan yang berkaitan dengan keilmuan lainnya disebut ekstra-matematika. Misalnya menghitung volume bangun ruang termasuk intra-matematika, sedangkan menghitung waktu paruh zat radioaktif termasuk ekstra-matematika.

d. Proses Kognitif AKM Numerasi

1) Pemahaman

Soal dalam level kognitif ini menilai kemampuan pengetahuan siswa tentang fakta, proses, konsep dan prosedur. Aspek-aspek yang ada pada level pemahaman antara lain mengingat (mengingat definisi, sifat bilangan, unit pengukuran dan sebagainya); mengidentifikasi (mengidentifikasi bilangan, ekspresi, kuantitas dan bentuk); mengklasifikasikan (bilangan, ekspresi, jumlah dan bentuk-bentuk yang memiliki sifat yang serupa); menghitung (melakukan prosedur algoritma: penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian); mengambil/memperoleh (bagan, tabel, teks atau sumber-sumber yang lain); dan aspek mengukur.

2) Penerapan

Soal pada kognitif penerapan menilai kemampuan matematika dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur dan metode pada konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan. Kata kunci yang biasa digunakan pada level ini antara lain memilih (menentukan), menyatakan (membuat model) dan menerapkan (melaksanakan).

3) Penalaran

Kognitif penalaran menilai siswa dalam menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan dan memperluas pemahaman mereka dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks. Kata kunci yang biasa digunakan pada level ini antara lain menganalisis, memadukan, mengevaluasi dan menyimpulkan.¹⁴

e. Perbedaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Ujian Nasional (UN)

Perbedaan AKM dengan UN yang paling menonjol adalah dari segi level peserta, tingkat jenis tes dan metode penilaian. Di bawah ini merupakan penjelasan secara lengkap, sebagai berikut:¹⁵

Tabel 2.1
Perbandingan AKM dan UN

Perbedaan	UN	AKM dan SK (Survei Karakter)
Jenjang Penilaian	SMP/MTs, SMA/MA dan SMK	SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK

¹⁴ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020, “Desain Pengembangan Soal Asesmen...”, hlm. 74-82.

¹⁵ Bintang Pelajar, “Proposal BP Pendampingan SIAP AKM umum”, <http://smam4la.sch.id/wp-content/uploads/2021/01/Proposal-BP-Pendamping-SIAP-AKM-umum-1.pdf>, diakses 18 September 2021.

Level Murid	Tingkat Akhir	V, VIII, dan XI
Subjek Murid	Sensus seluruh murid	Sensus sekolah dengan sampel murid
Tingkat Jenis Tes	<i>Highstake</i>	<i>Lowstake</i>
Model Soal	Pilihan Ganda dan Isian Singkat	PG, PGK, Menjodohkan, Isian Singkat dan Uraian
Periode Tes Per-murid	4 Hari	2 Hari
Metode Pelaksanaan	Semi online	<i>Full Online dan Supervised</i> (utama), <i>Semi Online dan Offline</i> (Sekolah tertentu)
Metode Penilaian	<i>Computer Based Test</i> (CBT)	<i>Computerized Multi Stage Adaptive Testing</i> (MSAT)

f. Keunggulan Asesmen Kompetensi Madrasah (AKM) Dibanding Ujian Nasional (UN)

1. Mengikuti Perkembangan Zaman

Kecakapan yang diuji lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum AKM disusun dengan referensi PISA (*Programme for International Student Assessment*) sehingga banyak mengatur standar nasional.

Soal-soalnya ditujukan untuk mengasah kecakapan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sebagai Sarana Evaluasi

Dapat memberi hasil evaluasi yang berguna untuk memperbaiki proses pengajaran di sekolah/madrasah. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menguji kelas tengah bukan kelas akhir. Alasannya agar murid bisa merasakan kembali proses perbaikan setelah ada tindak lanjut dari hasil asesmen.

3. Mengurangi Stres Ujian

Dapat mengurangi stres siswa karena tekanan dari ujian. AKM bukan penentu kelulusan individu siswa, melainkan sarana evaluasi bagi guru dan sekolah/madrasah.

4. Administrasi Lebih Ringan

Urusan administrasi banyak berkurang ketika beralih ke AKM. Dengan demikian guru bisa lebih fokus untuk mengajar siswa dengan lebih baik lagi dan bisa menggunakan informasi dari hasil AKM untuk memperbaiki kualitas pengajaran.

5. Asesmen Lebih Informatif

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bersifat adaptif yang artinya disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Jika siswa menjawab salah maka soalnya akan dipermudah atau konsep yang lebih awal dan sebaliknya jika benar terus maka soalnya akan lebih sulit. Dengan demikian

asesmen bisa lebih informatif mengenai level kemampuan individu siswa.¹⁶

2. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

a. Pengertian Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTs dan MA. Hasil asesmen tersebut dapat digunakan oleh guru dan madrasah untuk memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan siswa sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan belajar.

b. Tujuan dan Fungsi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

1. AKMI bertujuan untuk pemetaan mutu pendidikan dan mengukur kompetensi peserta didik madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya.
2. AKMI berfungsi sebagai:
 - a) Bahan pemetaan mutu pendidikan di madrasah

¹⁶ Pemaparan dari Bapak Prinanda Radiatus selaku Marketing Manager Kejar Cita, “5 Keunggulan AKM Dibanding UN” <https://youtu.be/hq-HIF6SSuQ>, diakses 2 April 2022.

- b) Bahan referensi akademik dalam mendiagnosa dan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran
- c) Sebagai bahan dalam menyusun program maupun intervensi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.¹⁷

c. Sasaran Pelaksana Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Perlu kita pahami bahwa sasaran yang digunakan AKMI berbeda dengan UN. UN merupakan satu bentuk asesmen yang dipakai untuk mengukur prestasi anak, karena itu UN dipakai pada kelas akhir untuk mengukur lulusan dari setiap jenjang pendidikan. Pada akhirnya nanti menjadi dasar untuk melakukan sebuah pengambilan keputusan (lulus atau tidak lulus). Untuk AKMI sangat berbeda, AKM tidak mengukur prestasi melainkan mengukur kompetensi untuk sebuah diagnostik (memetakan kemampuan siswa di kelas secara cepat, mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa) yang tujuannya nanti ada kesempatan perbaikan pembelajaran. Itulah mengapa siswa yang diuji adalah siswa yang masih ada kesempatan untuk diperbaiki. Dengan demikian sasaran yang diambil dalam kegiatan AKMI yaitu kelas 5 MI, kelas 8 MTs dan kelas 11

¹⁷ Muhammad Ali Ramdhani, “Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), hlm. 1-2.

untuk jenjang MA. Dengan demikian nanti madrasah masih punya kesempatan menindaklanjuti hasil asesmen itu di tahun yang sama juga dalam rangka untuk memproyeksikan atau menyiapkan lulusan tahun berikutnya. Demikian lulusan yang akan dihasilkan nanti sudah merupakan hasil tindak lanjut dari perbaikan mutu pembelajaran yang dilakukan pada asesmen tahun 2021.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sasaran pelaksana Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah siswa kelas 5 MI, kelas 8 MTs dan kelas 11 MA bukan kelas akhir yang dipakai UN untuk mengukur prestasi siswa melainkan untuk mengukur kompetensi yang tujuannya nanti ada kesempatan perbaikan pembelajaran.

d. Komponen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Komponen AKMI sama seperti komponen AKM yang sudah peneliti bahas sebelumnya. Komponen AKMI terdiri atas konten, proses kognitif dan konteks, dengan rincian sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Pemaparan dari Bapak Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd selaku Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI, “AKMI Part 2: Kenapa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Bukan di kelas akhir?” <https://youtu.be/dEN-hWREqdM>, diakses 13 Januari 2022.

¹⁹ Muhammad Ali Ramdhani, “Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen...”, hlm. 10.

Tabel 2.2
Komponen AKMI

Aspek	Literasi Membaca	Literasi Numerasi
Konten	• Teks Sastra • Teks Informasi	• Bilangan dan aljabar • Geometri dan pengukuran • Statistik dan peluang
Proses Kognitif	• Menemukan informasi • Interpretasi dan integrasi • Evaluasi dan refleksi	• Pemahaman (L1) • Aplikasi (L2) • Penalaran (L3)
Konteks	• Personal • Saintifik • Sosial budaya • Religius	• Personal • Sosial Budaya • Saintifik

e. Perbedaan dan Persamaan Antara Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia AKMI

Dalam pelaksanaan AKM yang dicanangkan oleh Kemendikbud dan AKMI yang diselenggarakan oleh Kemenag

RI. Pasti ada beberapa perbedaan dan persamaan antara asesmen tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai perbedaan dan persamaan antara AKM dan AKMI, diantaranya ialah:

1. Perbedaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)
 - a. AKM berfungsi untuk mengevaluasi kualitas sistem pendidikan. Sedangkan AKMI berfungsi untuk memahami hasil belajar individu siswa.
 - b. AKM dicanangkan oleh Kemendikbud. Sedangkan AKMI diselenggarakan oleh Kemenag RI untuk menyempurnakan program asesmen di madrasah.
 - c. AKM menggunakan sistem pengambilan data melalui teknik sampel. Tidak semua siswa disatuan pendidikan itu diuji, karena analoginya adalah potret secara umum (lembaga atau wilayah). Sedangkan AKMI menggunakan teknik sensus, semua siswa dari madrasah kelas 5 MI, kelas 8 MTs dan kelas 11 MA mengikuti. Untuk analoginya adalah potret secara detail (AKM tingkat kelas).
 - d. AKM tingkat pengukurannya berupa literasi membaca, literasi numerasi, survei karakter dan lingkungan belajar. Sedangkan AKMI target pengukurannya yaitu literasi membaca, literasi numerasi, sains dan sosial budaya (survei karakter).

- e. MI di tahun 2021 mengikuti 2 asesmen, yaitu AKM dan AKMI. Untuk AKMI semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah mengikuti asesmen tersebut. Sedangkan untuk AKM hanya madrasah atau sekolah tertentu yang mengikutinya, dengan menggunakan sampel (tidak semua siswa mendapatkan asesmen tersebut melainkan hanya sampel saja).
 - f. Madrasah yang mendapatkan kesempatan mengikuti AKM yang diselenggarakan oleh Kemendikbud akan tetap mengikuti AKMI yang diselenggarakan oleh Kemenag. Sudah dijelaskan di atas, bahwa AKM hanya mengambil data melalui teknik sampel yang tidak semua siswa disatuan pendidikan itu diuji. Namun, sesuai dengan kebutuhan madrasah untuk mengawal secara detail bagaimana perbaikan mutu pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Maka, Kemenag menyelenggarakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).
2. Persamaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)
- a. Instrumen yang digunakan sama-sama untuk mengukur atau memetakan mutu pendidikan pada madrasah atau sekolah.
 - b. Kompetensi yang diukur secara garis besar yaitu literasi membaca dan literasi numerasi.

- c. Sasaran yang digunakan sama-sama siswa kelas 5 ditingkat SD/MI, Kelas 8 ditingkat SMP/MTs dan kelas 11 ditingkat SMA/MA.
- d. Bentuk ujian atau soal sama-sama menggunakan 5 jenis bentuk soal yaitu pilihan ganda (PG), pilihan ganda kompleks (PGK), menjodohkan, isian singkat dan uraian (esai).²⁰

Dari penjelasan diatas AKMI bukan dimaksudkan untuk menyaingi AN atau AKM yang dikembangkan oleh Kemendikbud. Namun, di madrasah AKMI merupakan ikhtiar melengkapi aspek atau dimensi yang belum ada pada AKM, dikarenakan madrasah memiliki keunikan yang perlu segera ditindaklanjuti secara khusus untuk meningkatkan daya saing dalam pendidikan nasional.

3. Kesiapan Madrasah Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

a. Pengertian Kesiapan dalam Belajar

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut pendapat Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di

²⁰ Pemaparan dari Bapak Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd selaku Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI, “AKMI Part 1: Apa Perbedaan dan Persamaan AKMI dan AKM?” <https://youtu.be/XFepkBVTHpl>, diakses 13 Januari 2022.

dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan memberi respon.²¹

Sedangkan, menurut Djamarah sebagaimana dikutip oleh Triana, dalam jurnal matematika dan kependidikan matematika,

kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah tindakan sebelum melakukan kejadian baik kesiapan dalam kondisi siap dalam memberi respon/jawaban maupun kesiapan dalam melakukan suatu kegiatan sebagai respon terhadap suatu situasi yang baru.

b. Pengertian Madrasah

Kata “Madrasah” berasal dari bahasa Arab dari akar kata “*darasa*”, “*yadrusu*”, “*darsan*” dan “*madrasah*” yang berarti belajar. Kata *madrasah* dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” (*zharaf makan*) yang secara harfiah berarti “tempat belajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Kata madrasah jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti sekolah, kendati pada mulanya sekolah itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia melainkan dari bahasa asing, yaitu

²¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Cetakan ke-6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 113.

²² Triana Harmini, “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus”, *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2017), hlm. 148.

school atau scola. Secara teknis formal dalam proses belajar mengajar antara *madrasah* dan sekolah tidak memiliki perbedaan, akan tetapi di Indonesia *madrasah* tidak dengan serta merta dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-hwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan.²³

Madrasah dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sangat menonjol dalam sejarah Islam. Madrasah merupakan kelanjutan dari pendidikan masjid dan pendidikan lembaga Khan, yaitu masjid yang dilengkapi dengan asrama. Penggunaan nama madrasah untuk lembaga pendidikan Islam pada awal-awal Islam mempunyai pengertian yang berbeda dengan pengertian madrasah pada masa sekarang. Pengertian madrasah pada masa klasik Islam disebut sebagai pendidikan akademi (*college*). Pemberian nama lembaga pendidikan Islam untuk berbagai jenjang dengan nama madrasah ini dapat dipahami mengingat pemberian nama lebih cenderung pada fungsi esensialnya sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan sekaligus menyebarluaskan paham keagamaan.²⁴

²³ E-book: Ara Hidayat, *PENGLOLAAN PENDIDIKAN; Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung, 2009), hlm. (6) 1.

²⁴ H. Hilmi Mizani, “Pendidikan Madrasah (Kebijakan dan sistem Madrasah di Indonesia)”, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tifk/article/download/>, diakses 1 September 2021.

Madrasah adalah “sekolah umum yang bercirikan Islam”. Pengertian ini menunjukkan dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan madrasah dengan sekolah umum adalah banyak pengetahuan agama yang diberikan, sebagai ciri khas Islam atau sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama.²⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian madrasah adalah sebuah lembaga yang bercirikan Islam yang dirancang untuk pengajaran anak-anak didik atau siswa di bawah naungan Departemen Agama untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada umumnya jenjang pendidikan madrasah terdiri atas Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

c. Kesiapan Siswa Melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Dalam Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional tentang peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada

²⁵ Ahmad Sirojudin, “Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, (Vol. 6, No. 2 tahun 2019), hlm. 207.

jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁶ Siswa diidentifikasi sebagai anak usia jenjang dasar hingga menengah yang mana masih membutuhkan bimbingan dalam usahanya untuk mengembangkan diri dibidang yang dia minati.

Seorang siswa yang telah memiliki kesiapan belajar yang baik sangat besar kemungkinannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto yang dikutip oleh Rizky Jayatra dalam artikel penelitian, kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

1) Kondisi Fisik, mental, emosional

Kondisi fisik adalah kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Misalnya, dengan menjaga waktu istirahat, pola makan, kesehatan panca indera terutama mata sebagai indera penglihat dan telinga sebagai indera pendengar, serta kondisi jasmani (cacat tubuh). Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa. Misalnya, kecakapan seseorang dalam memberi pendapat, berbicara dalam forum diskusi dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya dalam menghadapi masalah. Misalnya,

²⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (4).

saat kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, hasrat kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

2) Kebutuhan-kebutuhan, motif atau tujuan

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi saat itu juga atau rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan. Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha. Sedangkan kebutuhan yang disadari mendorong adanya usaha atau akan membuat seseorang selalu siap untuk berbuat, dengan kata lain kebutuhan yang disadari akan menimbulkan motif, dimana motif tersebut akan diarahkan untuk mencapai tujuan. Motif merupakan suatu daya penggerak atau pendorong. Di dalam menentukan tujuan, disadari atau tidak untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, dan yang menjadi penyebab untuk berbuat itu adalah motif. Maka motif sangat erat kaitannya dengan tujuan. Misalnya, apabila siswa mendapatkan kebutuhan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik maka siswa akan memiliki rasa harga diri yang tinggi dan dapat membuat mereka mengerti dan menghargai lingkungan mereka. Mereka juga memiliki pemikiran yang realistis dan dapat menghadapi tantangan dalam hidup mereka.

3) Keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari

Keterampilan dan pengetahuan adalah kemahiran, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang hendak diajarkan termasuk materi-materi lain yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.²⁷ Dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kesiapan yang baik jika fisik, mental, emosional dan kemampuan, serta faktor pendukung lainnya baik.

Kesiapan belajar timbul dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan sesuatu. Menurut pendapat Slameto sebagaimana dikutip oleh Triana dalam jurnal matematika dan pendidikan matematika, bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang dibagi menjadi dua macam yakni:

a. Aspek fisiologi (jasmani)

Aspek fisiologi adalah tingkat kesehatan fisik dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila kondisi fisik pembelajaran kurang baik atau sakit maka ditakutkan menurunkan kualitas pemahaman mengenai

²⁷ Rizky Jayatra, “Analisis Kesiapan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Serasan Timur”, *Artikel Penelitian*, (Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018), hlm. 3.

materi yang dipelajari. Berkaitan dengan proses tes, maka peserta tes tidak dapat berpikir secara maksimal sehingga hasil tes yang didapat tidak mewakili kondisi peserta yang sebenarnya jika kondisi fisik peserta sedang tidak baik.

b. Aspek psikologis (mental)

Mental dalam dunia pendidikan adalah kondisi siap atau tidak siapnya mental atau psikologis seseorang dalam menghadapi proses pembelajaran. Komponen yang dapat mempengaruhi psikologi atau mental adalah kecerdasan atau pengetahuan, minat, motivasi, sikap dan bakat. a) Kecerdasan atau pengetahuan adalah tingkat kemampuan berpikir siswa dalam merespon sebuah rangsangan. b) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati sebuah aktivitas. Apabila dikaitkan dengan AKMI, maka menjadi kecenderungan peserta ujian untuk mengikuti segala proses pelaksanaan AKMI berbasis komputer. c) Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongkannya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan. d) Sikap adalah kecenderungan tindakan atau respon seseorang terhadap objek tertentu baik secara positif maupun negatif. e) Bakat adalah sesuatu

kemampuan untuk belajar yang akan menjadi kecakapan yang nyata apabila dilatih.

2) Faktor Eksternal

Aspek eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor atau lingkungan dikategorikan menjadi dua yaitu faktor sosial dan non-sosial.

- a) Faktor sosial adalah faktor dari orang-orang sekitar peserta didik seperti 1) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak. 2) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik. 3) Teman-teman dan lingkungan, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.
- b) Faktor non-sosial adalah faktor bukan manusia yang mempengaruhi peserta didik, seperti 1) Cuaca, suhu dan keadaan udara. Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. 2) Waktu (pagi, siang atau malam). Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu

pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.

3) Tempat (letak dan pergedungannya). Seseorang

biasanya sulit belajar di tempat yang ramai dan bising. 4)

Sarana prasarana atau perlengkapan belajar. Dalam

pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak

akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat atau

sarana dan prasarana tersebut.²⁸

d. Kesiapan Madrasah Melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Madrasah dalam peraturan pemerintah adalah satuan pendidikan. Dalam POS AKMI nomor 2884 tahun 2021 dijelaskan bahwa satuan pendidikan adalah lembaga pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama RI pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).²⁹ Kesiapan madrasah adalah tingkat kesediaan suatu satuan pendidikan dalam melaksanakan kebijakan yang diturunkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah kebijakan melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tahun 2021. Kesiapan madrasah dibatasi pada kesiapan aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa, yaitu kesiapan guru dan sarana prasarana. Peran guru dalam mempengaruhi kesiapan siswa sangat besar karena perkataan guru sering

²⁸ Triana Harmini, “Pengaruh Kesiapan Belajar, ... hlm. 149

²⁹ Muhammad Ali Ramdhani, “Prosedur Operasional..., hlm. 3

diperhatikan oleh siswa dalam pembelajaran dikelas. Begitu pula dengan sarana prasarana, jika sarana prasarana baik maka dapat meningkatkan kesiapan siswa.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang penelitian yang relevan dengan skripsi ini. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM” yang ditulis oleh Nur Iman, Nasir Usman dan Bahrin dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh tahun 2021. Jurnal ini menjelaskan tentang kebijakan sekolah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum yang baru pertama kali dilaksanakan, karena asesmen tersebut bertujuan untuk mengevaluasi lembaga pendidikan bukan mengevaluasi siswa.³⁰ Jurnal ini mendeskripsikan tentang penerapan kebijakan sekolah yang ideal dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu fokus pada kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

³⁰ Nur Iman, dkk., “Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Mini mum”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol.6 No. 2 tahun 2021).

2. Jurnal “ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU PADA ASESMEN NASIONAL (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM, SURVEY KARAKTER DAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR)” yang ditulis oleh Deni Ainur Rokhim dari Universitas Negeri Malang tahun 2021. Jurnal ini menjelaskan tentang kesiapan guru dan peserta didik dalam Asesmen Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.³¹ Kelebihan jurnal ini terdapat pada metode penelitian, mereka menggunakan metode penelitian survei melalui penyebaran angket google form. Jurnal ini memiliki pembahasan yang sama dengan peneliti yaitu tentang kesiapan peserta didik dan guru dalam menghadapi Asesmen Nasional yang terdiri dari (Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar), perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti lebih fokus pada kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.
3. Jurnal “KONSEP ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR” yang ditulis oleh Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmawati dan Ingggrid Dyah Ganestri dari Universitas Muhammadiyah Kudus tahun 2021. Jurnal ini menjelaskan tentang

³¹ Deni Ainur Rokhim, dkk., “Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar”, *Jurnal Adinistrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1 tahun 2021).

konsep Asesmen Kompetensi Minimum yang berfokus pada penguasaan kompetensi literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar.³² Jurnal yang ditulis oleh Dhina Chaya, dkk menyatakan bahwa pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk memetakan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh yang berfokus pada penguasaan kompetensi literasi dan numerasi. Kelebihan jurnal ini terdapat pada metode penelitian, mereka menggunakan metode penelitian studi pustaka. Sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang terfokus dalam 2 komponen yaitu literasi membaca dan literasi numerasi yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

4. Skripsi “ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENGHADAPI UNBK DI SMA NEGERI 15 LUWU” yang ditulis oleh Dewi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020. Skripsi ini menjelaskan tentang kesiapan sarana dan prasarana sekolah, guru dan siswa dalam menghadapi UNBK.³³ Persamaan skripsi Dewi dengan skripsi peneliti dalam pengambilan data dilakukan dengan

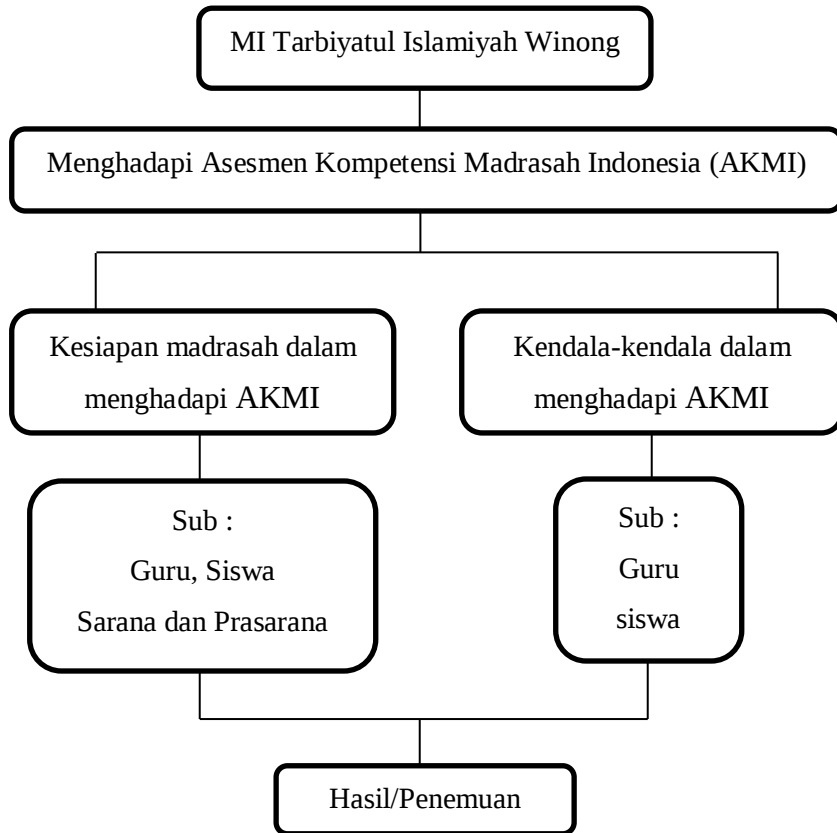
³² Dhina Cahya Rohim, dkk., “Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Varidika*, (Vol. 33, No. 1 tahun 2021)

³³ Dewi, “Analisis Kesiapan Sekolah dalam Menghadai UNBK di SMA Negeri 15 Luwu”, *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan objek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Skripsi ini mendiskripsikan tentang kesiapan sekolah dalam menghadapi UNBK pada jenjang SMA, perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu fokus pada kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada jenjang SD/MI yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

C. Kerangka Berpikir

Beberapa teori dan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini terpola seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.2

Bagan Kerangka Berpikir tentang Analisis Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menitik beratkan pada pengolahan data secara kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya, baik alamiah atau rekayasa manusia. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya untuk dapat menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian yang digunakan untuk penelitian, objeknya alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat insuktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Jenis deskriptif penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan, menggambarkan dan mengungkapkan berdasarkan fakta-fakta yang ada pada tempat penelitian yang berbentuk kata-kata dan gambaran serta menyajikan apa adanya tentang kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hlm. 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada:

Tempat : MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

Alamat : Dk. Pecangaan, Ds. Winong, Kecamatan Winong
Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Waktu : 12 November 2021 – 27 November 2021

Kelas : V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berkenaan dengan kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Berikut penjelasan terkait sumber data yang peneliti ambil, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli yang dimaksud adalah sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh. Jadi, data primer yang diperoleh dari responden pertama yaitu Kepala madrasah, guru serta siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Winong. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi,

dan sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan yang diperlukan oleh peneliti. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku, jurnal, skripsi, web, blog, artikel atau dokumen yang berkaitan kesiapan sekolah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada kesiapan madrasah serta kendala yang dihadapi oleh MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dalam kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Jadi, dalam penelitian kualitatif ini peneliti fokus pada kesiapan dari kepala madrasah (sarana/prasarana), guru dan siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Serta, kendala-kendala yang dialami guru dan siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua itu dibutuhkan agar mendapatkan data yang valid.

a. Observasi

Melalui observasi dapat memperoleh informasi, yaitu meliputi ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan,

kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Selain itu melalui observasi peneliti dapat mengetahui kejadian sesungguhnya yang ada pada tempat yang diteliti.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²

Macam-macam observasi yaitu:

1. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan observasi yang mana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan dan pengambilan data dengan cara ikut melakukan sebuah peran yang sedang dikerjakan oleh sumber data. Data yang didapatkan melalui observasi partisipasi akan lebih lengkap, akurat dan dapat mengetahui secara mendalam dari setiap perilaku yang tampak.

2. Observasi Terus Terang atau Tersamarkan

Observasi terus terang merupakan observasi yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2017), hlm. 105.

3. Observasi Tak Berstruktur

Dalam observasi ini, penelitian belum memilki fokus penelitian yang jelas, karena penelitian akan berkembang pada saat observasi berlangsung. Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang hal apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

Manfaat Observasi yang diidentifikasi oleh Patton, yaitu:

- 1) Observasi yang dilakukan di lapangan akan membantu peneliti dalam memahami konteks data secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik.
- 2) Observasi dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti, karena memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, yang tidak dipengaruhi adanya konsep atau pandangan yang sudah lampau. Pendekatan induktif memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan hal-hal baru yang ditemukan atau *discovery*.
- 3) Observasi dapat membantu peneliti dalam menemukan hal-hal baru untuk diamati.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Observasi ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

- 6) Observasi merupakan jenis penelitian lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kasan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.³

Dalam tahap ini, peneliti mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh sumber data yang menjadi subjek penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data tentang kesiapan madrasah baik dalam kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan siswa maupun kesiapan guru untuk menunjang kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

Penjelasan kesiapan dalam observasi ada tiga aspek yaitu *pertama*, kesiapan sarana dan prasarana. a) Peneliti mengamati kesiapan tentang fasilitas kesehatan dalam penanganan pencegahan penyebaran covid-19 selama persiapan AKMI dilaksanakan. b) Ruang AKMI yang aman dan layak, c) Ketersediaan komputer sesuai kebutuhan. d) Layanan listrik dan internet. *Kedua*, Kesiapan siswa. Peneliti mengamati kesiapan siswa terhadap motivasi siswa, mental, kesehatan dan kemampuan keterampilan dalam mengoperasikan komputer. *Ketiga*, kesiapan guru. Peneliti mengamati tentang kesiapan

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 298-301.

guru dalam memberikan pembekalan materi, motivasi, metode dan strategi pembelajaran dalam kegiatan persiapan AKMI.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴

Metode ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun wawancara yang peneliti lakukan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur atau terbuka. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data informasi yang berkaitan tentang kesiapan madrasah dan kendala-kendala dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

Pewawancara harus mempunyai konsep yang jelas mengenai data yang dibutuhkan, yaitu pedoman wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, guru kelas 5, dan siswa-siswi kelas 5 di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

Berikut ini sedikit gambaran penjelasan yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Subjek penelitian ada tiga yaitu *pertama*, Kepala Madrasah. Peneliti memberikan pertanyaan seputar kesiapan madrasah

⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metode Penelitian...", hlm. 130.

dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) seperti bentuk kesiapan madrasah dalam menghadapi AKMI, apakah ada persiapan khusus? Apakah madrasah mempunyai kendala dalam persiapan menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia? Dan sebagainya. *Kedua*, Guru Kelas V. Peneliti memberikan pertanyaan untuk guru masih sama dengan kepala madrasah, tetapi ada satu perbedaan yaitu tentang bimbingan khusus untuk siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Ketiga*, Siswa Kelas V. Peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan tentang persiapan yang siswa lakukan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dan adakah rasa takut dalam menghadapi kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa atau sekumpulan data mengenai hal-hal berupa transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan yang ada dan tersimpan. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penulisan. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang gambaran yang berkaitan dengan topik penulisan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya memang terjadi.⁵ Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru dan siswa MI Tarbiyatul Islamiyah yang terlibat dalam kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah

⁵ Ni'mah, "Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya", *Skripsi* (Palangka Raya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya, 2016), hlm. 50.

⁶ Sumarno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*, (Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016) hlm. 75.

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.⁷ Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan mengikuti konsep Miles dan Huberman.⁸ Untuk menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁷Sugiyono, “Metode Penelitian...”, hlm. 244-245.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 323-326.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 329.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Analisis kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, disajikan data berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas V dan siswa-siswi kelas V serta observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

a. Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) suatu kebijakan baru dari Kemenag RI, untuk menyempurnakan instrument yang sudah dibuat dari pemerintah yaitu AKM, kita ketahui bahwa AKM sebagai pengganti ujian nasional. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan penilaian kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi yang bersifat mendasar. Membantu madrasah meningkatkan kualitas pembentukan kompetensi siswa melalui sebuah diagnosis atau kondisi kompetensi anak-anak di madrasah yang diharapkan nanti menemukan fakta objektif siswa madrasah yang kemudian nanti akan dijadikan tolak kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. Berdasarkan uraian

tersebut, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I terkait tanggapan mengenai Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

“Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ini adalah kebijakan baru dari pemerintah sebagai pengganti ujian nasional. AKMI ini sendiri merupakan penilaian kemampuan siswa kelas V untuk mengukur literasi membaca dan numerasi. Karena adanya AKMI kita bisa mengetahui pada level berapa kualitas madrasah kita ini, sehingga kita bisa introspeksi diri untuk membenahi apa yang masih dirasa kurang di dalam madrasah kita”.¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah mengatakan bahwa:

“Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia adalah suatu kegiatan baru untuk mengukur batas minimal kemampuan anak melalui literasi membaca dan numerasi”.²

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I), Senin 12 November 2021 pukul 07.59 WIB.

² Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I), Selasa 16 November 2021 pukul 08.15 WIB.

Pada tahun 2020, UN resmi ditiadakan. Kemudian pada tahun yang sama, kemendikbud menggulirkan AKM, dimana belum pernah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya, Kemenag juga melahirkan program yang kita sebut dengan AKMI. Banyak hal-hal yang baru dari segi kebijakan maupun metode dari kedua program tersebut seperti jenis tes, metode tes dan pelaksanaan hingga peserta ujiannya. Sehingga, untuk mempermudah beradaptasi dalam persiapan pihak kepala madrasah, guru serta siswa bekerjasama dengan melakukan bimbingan belajar. Proses persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang dilaksanakan oleh MI Tarbiyatul Islamiyah Winong yaitu memberikan jam tambahan, pembekalan materi, memberikan motivasi kepada siswa dan juga memberikan pembekalan tentang menjalankan perangkat lunak yang kita sebut komputer atau laptop. Dalam hal ini beban guru semakin bertambah terutama untuk guru kelas V karena mempersiapkan materi dan memberikan bimbingan ekstra kepada siswa.³

Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah menyampaikan terkait bentuk persiapan dalam menghadapi program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong sebagai berikut:

³ Hasil observasi kesiapan madrasah menghadapi asesmen kompetensi minimum, Jum'at 12 November 2021.

“Persiapan yang telah kami lakukan di madrasah untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia yang kita singkat AKMI yaitu saya dan dewan guru mengadakan rapat, melakukan perencanaan pelaksanaan yang harus kami hadapi. Kami memantapkan waktu meskipun ini adalah PTM (Pembelajaran Tatap Muka) secara terbatas. Jadi, kami berusaha memaksimalkan khusus untuk kelas V kami masukkan setiap hari untuk pembekalan-pembekalan AKMI baik untuk pemadatan materi bahkan menjalankan perangkat laptop”.⁴

Begitu juga dengan Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V, mengatakan terkait bentuk persiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong sebagai berikut:

“Dari madrasah kita mengadakan persiapan pendalaman materi. Khusus untuk kelas V kami ambil full setiap hari masuk. Seminggu 4 kali untuk pendalaman materi selama 1 bulan dan sisanya kami berikan pembekalan menjalankan perangkat laptop”.⁵

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I), Senin 12 November 2021 pukul 07.59 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I), Selasa 16 November 2021 pukul 08.15 WIB.

Guru merupakan satu komponen penting dalam proses keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memahami dan menyampaikan materi pembelajaran akan berdampak baik pada pemahaman peserta didik. Madrasah mempersiapkan secara khusus dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I bahwa:

“Seperti kita ketahui AKMI merupakan program baru yang ditujukan kepada siswa kelas V. Anak memang sudah pandai membaca maupun berhitung. Tetapi untuk bernalar ataupun memahami soal AKMI masih kurang. Maka, saya dan dewan guru membentuk tim pendalaman materi baik tim khusus di bidang literasi membaca maupun tim khusus di bidang numerasi dan kami juga mendatangkan tim ahli dalam bidang komputer dalam persiapan menghadapi AKMI”.⁶

Selain penambahan jam pelajaran dan pembentukan tim khusus, kesiapan lainnya yaitu menyediakan bahan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan model Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yaitu berupa buku detik-detik asesmen nasional yang dilengkapi dengan AKM

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I), Senin 12 November 2021 pukul 07.59 WIB.

literasi membaca dan AKM numerasi untuk jenjang SD/MI.⁷ Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V, menyampaikan adanya buku pedoman guru terkait kesiapan guru dalam menghadapi AKMI, sebagai berikut:

“Ada mbk, selain penambahan jam pelajaran kami membeli buku penunjang belajar untuk siswa. Buku tersebut berisi soal-soal mengenai AKM literasi membaca dan AKM numerasi”.⁸

Begitu juga dengan bapak Joko Siswanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah, mengatakan bahwa:

“Selain memberikan jam tambahan untuk siswa, kami juga sudah membeli buku penunjang untuk siswa yang berisi soal-soal yang membahas tentang literasi membaca dan numerasi. Buku-buku ini selanjutnya kami bagikan kepada guru dan siswa kelas V”.⁹

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar dalam persiapan menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) salah satunya ditentukan adanya metode dan

⁷ Hasil observasi kesiapan madrasah menghadapi asesmen kompetensi minimum, Jum’at 12 November 2021.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I), Selasa 16 November 2021 pukul 08.15 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I), Senin 12 November 2021 pukul 07.59 WIB.

strategi yang diberikan guru kepada siswa. Guru selalu memberikan yang terbaik agar siswanya paham dan bersemangat. Oleh karena itu, diantara bentuk motivasi yang dilakukan guru yaitu membuat siswa lebih suka membaca, menciptakan metode pembelajaran seperti metode diskusi, metode tanya jawab dan metode latihan. Sedangkan untuk strategi pembelajarannya seperti strategi keterampilan menyimak dan strategi pembelajaran keterampilan membaca.¹⁰

Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V, menyampaikan terkait kesiapan guru dalam membimbing siswa menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong sebagai berikut:

“Saya membimbing siswa sama seperti pembelajaran biasanya, saya menggunakan metode dan strategi yang cocok untuk siswa. Metode dan strategi yang saya terapkan dalam persiapan pembelajaran yaitu untuk metode pembelajaran ada 3 metode yang saya lakukan mbak. *Pertama*, metode diskusi baik kelompok kecil maupun kelompok besar. *Kedua*, metode latihan. *Ketiga*, metode tanya jawab. Sedangkan untuk strateginya, karena kemarin waktu masa pendemi covid-19 siswa hampir 2 tahun tidak masuk tatap muka kami terlebih dahulu memberikan motivasi belajar untuk siswa. Apalagi

¹⁰ Hasil observasi kesiapan madrasah menghadapi asesmen kompetensi minimum, Jum’at 12 November 2021.

terkadang anak mendapati soal yang bersifat penalaran, mereka butuh pendalaman ekstra. Maka dari itu, pihak dewan guru memberikan motivasi dan mulai mengajak anak untuk membangkitkan semangat literasi, setiap hari kami meminta siswa membaca buku apa saja meskipun hanya sebentar”.¹¹

Hal sama diungkapkan siswa Dhia, Aura, Azzahra kelas V memberikan pernyataan mengenai kesiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), sebagai berikut:

“Kami diminta ibu guru membaca apa saja buku yang kami punya baik buku dongeng, buku tema atau novel. Ibu guru juga sering mengajak kami berdiskusi untuk membahas soal-soal yang ada dibuku detik-detik AKM”.¹²

Selain memberikan bimbingan belajar kepada siswa, hal yang dipersiapkan selanjutnya yaitu memberikan motivasi kepada siswa. Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V menyampaikan terkait persiapan guru dalam menghadapi

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I), Selasa 16 November 2021 pukul 08.15 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Dhia. Aura dan Azzahra), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong sebagai berikut:

“Selain memberikan bimbingan belajar, guru mesti memberikan motivasi kepada siswa untuk siap dan serius belajar dalam menghadapi AKMI agar mental siswa tidak terpuruk”

Begitu juga dengan bapak Joko Siswanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah, mengatakan terkait persiapan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong sebagai berikut:

“Pasti ada, karena untuk memotivasi anak agar tidak panik dalam menghadapi AKMI. Kita juga memberikan dukungan untuk siswa dan mengajak anak berdoa agar diberikan kemudahan dalam proses kegiatan AKMI yang sekiranya ini menjadikan mental anak lebih baik dan juga tidak takut dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ini”.¹³

b. Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia yang matang akan membuat siswa bisa mendapatkan hasil yang

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I), Senin 12 November 2021 pukul 07.59 WIB.

terbaik. Kalau tidak dipersiapkan dengan baik maka siswa akan kesulitan untuk mengerjakan soal-soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dan tidak bisa memperoleh hasil yang sesuai keinginan. Antusias siswa dalam proses pembelajaran sangat bersemangat. Karena didukung oleh motivasi yang diberikan guru dan dari dalam diri siswa sendiri. Motivasi guru yang peneliti lihat yaitu membuat siswa lebih suka membaca, menciptakan metode belajar seperti membuat kelompok diskusi, dorongan berlatih mengerjakan soal-soal, dan meyakinkan siswa bahwa mereka bisa mengerjakan dengan mendapat hasil yang memuaskan.¹⁴ Asesmen kompetensi Madrasah Indonesia bukanlah sesuatu yang mudah untuk dihadapi. Setiap siswa harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. Siswa bernama Evan kelas V memberikan pernyataan tentang kesiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

“Hal yang saya persiapkan dalam menghadapi AKMI yaitu belajar, sama jaga kesehatan mbak”.¹⁵

Begitu juga dengan siswa yang bernama Zulfa, Azalea, Bilqis mengatakan bahwa:

¹⁴ Hasil observasi kesiapan madrasah menghadapi asesmen kompetensi minimum, Jum'at 12 November 2021.

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Evan), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

“Yang saya lakukan ya belajar setiap hari di rumah dan di sekolahan, buku-buku latihan saya kerjakan, memahami soal-soal. Jika, ada yang belum paham saya tanya dengan guru”.¹⁶

Bertanya atau melakukan konsultasi dengan guru yang bersangkutan akan membantu siswa lebih mendalami materi pelajaran dan memberikan taktik khusus dalam menjawab Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Adapun tambahan dari siswa kelas V yang bernama Farid, Dhia, Azzahra memberikan pernyataan bahwa:

“Belajar sama memperbanyak mengerjakan soal-soal buku detik-detik AKM”¹⁷

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) bagi siswa kelas V merupakan hal baru. Saat melakukan latihan mengerjakan soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia sebagian siswa didapati penulis merasakan kekhawatiran, rasa takut serta cemas akan berlangsungnya Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia.¹⁸ Siswa bernama Aura kelas V

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Zulfa, Azalea dan Bilqis), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Farid, Dhia dan Azzahra), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

¹⁸ Hasil observasi kesiapan madrasah menghadapi asesmen kompetensi minimum, Jum'at 12 November 2021.

memberikan pernyataan mengenai kekhawatiran dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

“Ada rasa takut mbak. Takut nanti soalnya sulit, tidak bisa memahami bacaannya dan takut waktunya habis”.¹⁹

Begitu juga dengan siswa bernama Evan kelas V memberikan pernyataan mengenai kekhawatiran dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

“Itu yang saya takutkan jaringan jelek sama komputernya mbak”.²⁰

Adapun cara siswa untuk menghilangkan rasa takut akan menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) selain belajar, seperti yang dikemukakan oleh siswa kelas V bernama Dhia dan Zulfa yang mengatakan bahwa:

“Cara saya selain belajar ya banyak-banyak berdoa semoga dilancarkan nantinya”.²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Aura), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Zulfa, Azalea dan Bilqis), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Dhia dan Zulfa), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

Selain itu adapula tambahan dari siswa kelas V bernama Farid dan Evan yang mengatakan bahwa:

“Cara menghilangkan rasa takut berdoa dan yakin saya bisa mengerjakannya”.²²

c. Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Berhasilnya suatu kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ditentukan oleh beberapa langkah-langkah kesiapan salah satunya yaitu kesiapan sarana dan prasarana. Ada beberapa kesiapan sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah Winong diantaranya yaitu ketersediaannya ruang lab komputer, fasilitas kesehatan, layanan listrik dan jaringan serta ketersediaannya perangkat lunak seperti laptop. *Pertama*, ruang lab komputer yang dimiliki madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dalam keadaan baik, aman dan layak ditempati dalam proses kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. *Kedua*, MI Tarbiyatul Islamiyah Winong menyiapkan fasilitas ruang UKS dan semasa pandemi covid-19 madrasah juga menyediakan 8 tempat cuci tangan yang terletak di depan ruang-ruang kelas, masker kesehatan dan juga hand sanitizer. *Ketiga*, sarana dan prasarana layanan listrik dan jaringan. *Keempat*, pada sarana dan prasarana laptop, MI Tarbiyatul

²² Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Farid dan Evan), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

Islamiyah Winong sudah menyiapkan laptop berjumlah 20 unit dalam keadaan baik dan bisa digunakan.²³

Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah, menyampaikan terkait kesiapan sarana dan prasarana yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

“Alhamdulillah saat ini sudah tercukupi, kami sudah siapkan sarana dan prasarana dalam menghadapi AKMI yaitu laptop, listrik dan jaringan, ruang UKS serta ruang ujian. Berhubung virus covid-19 belum hilang, kami juga menyiapkan tempat cuci tangan, masker dan hand sanitizer”.²⁴

Begitu juga dengan Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V, mengatakan terkait kesiapan sarana dan prasarana yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

“Sudah tercukupi, sarana dan prasarana dalam AKMI yang kami siapkan yaitu laptop, listrik dan jaringan, ruang lab komputer dan ruang UKS. Kami juga

²³ Hasil observasi kesiapan madrasah menghadapi asesmen kompetensi minimum, Jum’at 12 November 2021.

²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I), Senin 12 November 2021 pukul 07.59 WIB.

menambah fasilitas tempat cuci tangan, masker kesehatan dan hand sanitizer dalam pencegahan virus covid-19”.²⁵

Sebelum sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah tercukupi madrasah mempunyai kendala terkait sarana dan prasarana perangkat lunak yaitu berupa laptop atau komputer. Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah, menyampaikan terkait kendala yang dihadapi madrasah dalam persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), sebagai berikut:

“Dalam persiapan AKMI kami merasa cukup keteteran khususnya dalam menyiapkan laptop sejumlah anak, itu butuh proses. Madrasah mempunyai komputer tetapi setelah pandemi hampir 2 tahun, komputer tersebut banyak yang mengalami kerusakan. Akhirnya kami menggunakan fasilitas yang ada, kami coba meminjam dan mengumpulkan laptop milik dewan guru dan siswa sebanyak 20 unit”.²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I), Selasa 16 November 2021 pukul 08.15 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I), Senin 12 November 2021 pukul 07.59 WIB.

Begitu juga dengan Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V, mengatakan terkait kendala yang dihadapi madrasah dalam persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

“Ya itu mbak, kami mengalami kendala dalam menyediakan laptop. Sebenarnya madrasah sudah mempunyai komputer sendiri. Dikarenakan 2 tahun tidak dipergunakan karena pandemi akibatnya rusak. Akhirnya, kami berusaha mengumpulkan laptop dewan guru dan siswa”.²⁷

2. Kendala-kendala yang Dialami dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

a. Kendala yang Dialami Guru

Dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sering kali ada hambatan atau kendala yang dialami guru selaku pembimbing baik itu pada saat proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V menyampaikan terkait kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang mengatakan bahwa:

“Kendala dalam menghadapi AKMI yaitu waktu yang terlalu singkat, internet atau jaringan serta sarana dan

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I), Selasa 16 November 2021 pukul 08.15 WIB.

prasarana seperti laptop. Sebenarnya lab madrasah mempunyai komputer sendiri, dikarenakan 2 tahun tidak dipergunakan karena pandemi mengakibatkan kerusakan. Akhirnya, kita berusaha mengumpulkan laptop dewan guru dan siswa”.²⁸

Begitu juga dengan bapak Joko Siswanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah, mengatakan terkait kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

“Dalam persiapan AKMI kami merasa cukup keteteran khususnya dalam menyiapkan laptop sejumlah anak, itu butuh proses. Madrasah mempunyai komputer tetapi setelah pandemi hampir 2 tahun, komputer tersebut banyak yang mengalami kerusakan. Akhirnya kami menggunakan fasilitas yang ada, kami coba meminjam dan mengumpulkan laptop milik dewan guru dan siswa sebanyak 20”.²⁹

Selain kendala dalam menyiapkan laptop, ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V mengatakan terkait

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I), Selasa 16 November 2021 pukul 08.15 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I), Senin 12 November 2021 pukul 07.59 WIB.

kendala yang dialami madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

“Dalam pembelajarannya tidak ada kendala mbak. Hanya saja waktu pandemi covid 19 siswa hampir 1 tahun full tidak tatap muka, memberikan motivasi belajar untuk siswa agak susah dan harus memberikan motivasi terlebih dahulu. Apalagi terdapat soal yang bersifat penalaran, anak butuh pendampingan ekstra. Maka dari itu, pihak dewan guru memberikan motivasi dan mulai mengajak anak untuk membangkitkan semangat literasi membaca”.³⁰

Begitu juga dengan bapak Joko Siswanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah, mengatakan terkait kendala yang dialami madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

“Yang menjadi kendala yaitu masalah jaringan karena sebelumnya kami belum punya jaringan yang bisa menampung banyak laptop. Maka kita menyiapkan jaringan untuk lebih maksimal lagi. Kendala yang kedua yaitu saat mati lampu kami agak kerepotan karena mati lampu merupakan salah satu program dari PLN. Akibat

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I), Selasa 16 November 2021 pukul 08.15 WIB.

mati lampu siswa tidak bisa mengerjakan karena terkendala dari jaringan dan listriknya”.³¹

b. Kendala yang Dialami Siswa

Selain guru, siswa pun merasa ada kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) diantaranya kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan guru. Siswa bernama Azzahra, Aura dan Zulfa kelas V memberikan pernyataan terkait kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

“Sulit memahami apa yang diajarkan guru. Kadang paham kadang juga tidak”.³²

Adapun tambahan dari siswa bernama Evan dan Bilqis kelas V yang mengatakan terkait kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

“Kurang mengerti sama pelajarannya dan biasanya soal-soalnya susah”.³³

³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I), Senin 12 November 2021 pukul 07.59 WIB.

³² Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Zulfa, Azzahra dan Aura), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Evan dan Bilqis), Senin 22 November 2021 pukul 09.55 WIB.

B. Analisis Data

Tujuan penelitian ini sebagaimana yang tertera dalam BAB I ialah untuk mengetahui kesiapan madrasah dan kendala-kendala madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong. Oleh karena itu dalam BAB IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas tentang kesiapan dan kendala-kendala madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Berikut adalah analisis dari hasil penelitian mengenai analisis kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong:

1. Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

Dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, Madrasah telah mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), sebagai berikut:

a. Kesiapan Guru

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa ada beberapa kesiapan guru dalam menghadapi Asesmen Kompetensi

Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan Buku Penunjang AKMI dan Penambahan Waktu Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dengan menyediakan buku penunjang yang berjudul “Detik-Detik Asesmen Nasional SD/MI yang terdiri dari komponen AKM Literasi dan AKM Numerasi, yang dilengkapi: Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar”. Yang mana isinya terdiri dari beberapa komponen pembahasan, diantaranya:

- AKM Literasi

- 1) Bedah Soal AKM Literasi

- a. Bentuk Soal AKM Literasi

- Bentuk-bentuk soal AKM ada lima. Berikut penjelasannya:

- Pilihan Ganda

- Soal pilihan ganda terdiri dari beberapa pilihan jawaban. Siswa harus menjawab soal dengan memilih satu jawaban benar dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan.

- Pilihan Ganda Kompleks

- Soal pilihan ganda kompleks terdiri atas pokok soal dan beberapa pilihan yang harus dipilih sesuai instruksi pada soal. Dengan kata

lain, ada lebih dari satu jawaban yang benar pada bentuk soal jenis ini.

- Menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan digunakan untuk mengukur kemampuan dalam mencocokkan, menyesuaikan dan menghubungkan dua pernyataan yang disediakan. Bentuk soal ini terdiri atas dua lajur. Lajur pertama (sisi kiri) berupa soal dan lajur kedua (sisi kanan) berupa jawaban. Variasinya, antara lain menarik garis serta mengisi angka atau huruf yang menjadi identitas lajur kedua pada pernyataan yang sesuai pokok soal.

- Isian

Soal isian (jawaban singkat) adalah soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban secara singkat, berupa kata, frase, angka, atau simbol. Soal isian identik dengan jawaban pasti atau tunggal.

- Esai (uraian)

Soal jenis ini menuntut siswa untuk cermat dalam membaca bacaan dan soal, mengingat dan menuangkan gagasan-gagasan bentuk uraian tertulis.

b. Tips Mengerjakan Soal AKM Literasi

- Baca dengan Cermat Stimulus Soal

Setiap soal AKM literasi ditautkan dengan stimulus berkonten informasi atau fiksi, baik berupa teks, gambar, grafik, infografis maupun poster. Sebagian besar jawaban untuk soal AKM literasi tidak tersurat atau tertulis pada stimulus soal. Maka siswa perlu membaca dengan teliti sehingga dapat memahami yang tersirat dari stimulus tersebut.

- Pahami dengan Baik Kalimat Soal

Siswa harus bisa memahami kalimat jenis soal yang sedang dikerjakan. Sebagai contoh, jika siswa menemukan soal jenis pilihan ganda kompleks yang tidak disertai dengan kata kunci untuk memilih lebih dari satu jawaban. Untuk soal ini, siswa dapat mencermati pilihan jawaban yang disediakan. Apabila memang ada dua pilihan jawaban benar, siswa tidak perlu ragu untuk memilihnya.

- Sering Berlatih Mengerjakan Soal AKM Literasi

Berlatih mengerjakan soal-soal jenis AKM literasi merupakan langkah yang sangat tepat untuk bisa mengerjakan soal AKM literasi

yang sesungguhnya. Dengan berlatih, siswa bisa memahami karakter soal AKM literasi, juga dapat memahami kata kunci dan cara menjawab soal AKM dengan benar.

c. Contoh Soal AKM Literasi dan Pembahasannya

Dalam hal ini, soal AKM literasi terdiri dari beberapa paket soal, antara lain paket soal 1, paket soal 2, paket soal 3, paket soal 4 dan paket soal 5.

- AKM Numerasi

1) Bedah Soal Numerasi

a. Bentuk Soal AKM Numerasi

Bentuk soal AKM bervariasi, yaitu

- Pilihan ganda

Soal pilihan ganda terdiri atas beberapa pilihan jawaban. Siswa diminta menjawab soal dengan memilih satu jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang tersedia. Jumlah pilihan untuk soal kelas V sebanyak 4 pilihan (A, B, C, dan D).

- Pilihan ganda kompleks

Soal pilihan ganda kompleks terdiri atas pokok soal dan beberapa pernyataan yang harus di pilih siswa. Pilihan ganda kompleks berupa pernyataan yang meminta persetujuan misalnya

“Ya/Tidak” atau “Benar/Salah”, atau memberi tanda centang (✓) pada kotak yang disediakan yang dianggap sesuai dengan pernyataan yang dianggap sesuai dengan permasalahan pada pokok soal atau pilihan lain yang sesuai.

- Menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan digunakan untuk mengukur kemampuan dalam mencocokkan, menyesuaikan dan menghubungkan dua pernyataan yang disediakan. Bentuk soal ini terdiri atas dua lajur. Lajur pertama (sisi kiri) berupa soal dan lajur kedua (sisi kanan) berupa jawaban. Jumlah jawaban sebaiknya lebih banyak daripada jumlah pokok soal di sisi kiri.

- Isian atau jawaban singkat

Soal isian atau jawaban singkat adalah soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban secara singkat, berupa kata, frase, angka atau simbol. Soal isian disusun dalam bentuk kalimat berita, sedangkan soal jawaban singkat disusun dalam bentuk pertanyaan.

- Esai atau uraian

Soal uraian adalah soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan dengan cara

mengemukakan atau mengespresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis.

b. Tips dan Trik Mengerjakan Soal AKM Numerasi

- Memahami stimulus

Stimulus dapat berupa teks, gambar, skenario, tabel, grafik, wacana, dialog, video, atau masalah. Baca dan pahami stimulus soal. Temukan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab soal.

- Memahami maksud atau masalah yang ditanyakan

Cermati permasalahan yang ditanyakan dalam pokok soal, misalnya tentang pola bilangan dan peluang. Hal ini berkaitan dengan cara pengerjaan soal.

- Cermati jawaban yang dikehendaki

Mencermati soal dari kelima bentuk soal AKM yang masing-masing mempunyai ciri tertentu. Misalnya, pilihan ganda kompleks terdapat kata kunci “beberapa pertanyaan benar” atau “jawaban yang benar lebih dari satu”.

- Mengetahui dasar pengetahuan yang digunakan untuk mengerjakan soal.

Setelah mengetahui permasalahan yang ditanyakan, tahap selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah penyelesaian. Menggunakan dasar pengetahuan yang tepat sesuai maksud soal. Jika salah memahami soal, maka akan salah pula menentukan langkah-langkah pengerjaannya.

c. Contoh dan Soal AKM dan Pembahasan

Dalam hal ini, soal AKM numerasi terdiri dari beberapa paket soal, antara lain paket soal 1, paket soal 2, paket soal 3, paket soal 4 dan paket soal 5.

- Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar

- Survei Karakter

Survei karakter dirancang untuk mengukur capaian hasil belajar siswa dari sisi emosional.

- Survei Lingkungan Belajar

Survei lingkungan belajar digunakan untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Sudah dijelaskan diatas bahwa buku penunjang yang disediakan madrasah yaitu buku “Detik-Detik Asesmen Nasional SD/MI yang terdiri dari komponen AKM Literasi dan AKM Numerasi, yang dilengkapi: Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar”. Buku yang digunakan

madrasah dalam kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sama dengan buku Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Karena dari penjelasan bab II, Kompetensi yang diukur antara AKM dan AKMI sama, yaitu mengukur kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi.

Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa dalam Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) terdapat dua hal penting yang peneliti fokuskan yaitu literasi dan numerasi. Pengertian literasi yaitu kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.³⁴ Sementara itu, numerasi merupakan kemampuan dalam menganalisa, memberikan alasan dan menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan dan menginterpretasi masalah-masalah matematika dalam berbagai bentuk dan situasi.³⁵ Kedua aspek tersebut di atas jika tidak dipersiapkan dengan baik oleh guru dan madrasah tentunya akan membuat siswa tidak siap. Apabila guru dan madrasah menyiapkan buku dan memberikan jam tambahan belajar kepada siswa yang berkaitan dengan AKMI maka

³⁴ Ending Sumarti, dkk, "Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0", Jurnal Literasi, Vol.4 No. 1 tahun 2020, hlm. 59.

³⁵ Ana Puspita Maulidin dan Sri Hartatik, "Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika", Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vol.3 No. 2 tahun 2020, hlm. 2.

besar kemungkinan siswa siap mengikuti Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Dari buku yang telah disediakan oleh MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, guru diharapkan dapat mengajari siswa tentang literasi dan numerasi dalam bentuk membahas soal-soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi tersebut. Ketika siswa sudah dibiasakan dalam membahas soal, maka siswa akan memiliki kesiapan dan kecakapan dalam menghadapi asesmen. Dan yang lebih penting daripada itu siswa memiliki pemahaman yang baik tentang literasi dan numerasi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

2. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode dan strategi pembelajaran yang guru terapkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dalam rangka mempersiapkan siswa mengikuti Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tidak ada perbedaan dengan pembelajaran biasanya. Hanya saja pada masa pandemi covid-19 siswa sebelumnya belajar daring dan semangat dalam membaca berkurang. Dalam pelaksanaan pembelajaran Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) metode yang digunakan guru merupakan metode diskusi, tanya jawab dan latihan. Untuk strategi yang digunakan guru yaitu strategi keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Maka, sebelum membahas soal yang berkaitan dengan Asesmen Kompetensi

Madrasah Indonesia (AKMI). Guru mengajak siswa berdiskusi untuk membangun semangat siswa dan guru juga meminta siswa membaca buku agar memiliki kesiapan dan kecakapan dalam menghadapi asesmen.

Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pada metode dan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak pada lahirnya suasana proses belajar mengajar yang kondusif. Strategi yang sesuai dengan kondisi siswa, tugas atau pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kondisi siswa agar antusiasme siswa dalam belajar dapat terjaga.³⁶

3. Pemberian Motivasi Kepada Siswa

Pemberian motivasi bukan hanya dalam mempersiapkan kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) saja. Pemberian motivasi sudah guru berikan sebelumnya dalam proses belajar-mengajar. Seperti diketahui, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, semangat yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.³⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) guru memberikan motivasi kepada siswa,

³⁶ Nur Iman, dkk, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum", Jurnal Pendidikan, Vol 6 No. 2 tahun 2020, hlm. 258.

³⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No. 1 tahun 2015, hlm. 74.

yaitu menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, memberikan pujian apabila berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik seperti siswa telah mengerjakan soal-soal terkait AKMI, guru menciptakan suasana gembira dalam pembelajaran agar siswa tidak takut dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat agar siswa tidak takut serta mengajak berdoa agar terus mengingat Allah SWT agar selalu diberi kemudahan.

b. Kesiapan Siswa

Seperti yang dijelaskan pada BAB II, dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa menurut teori Slameto. Adapun kesiapan yang dimiliki siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dari segi aspek yang dituju adalah:

- 1) Kesiapan siswa mengenai kondisi fisik, mental dan emosional

Kesiapan siswa mengenai kondisi fisik siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong tergolong baik. Artinya, dalam hal ini siswa dapat mengontrol waktu mereka ketika di rumah baik dari segi menjaga pola makan, menjaga waktu

dalam beristirahat demi kesehatan tubuh mereka; Kesiapan siswa mengenai mental siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong tergolong baik. Artinya, siswa tidak lagi malu ataupun takut dalam mengungkapkan pendapat mereka ketika di kelas, selalu bertanya apabila tidak mengerti dengan suatu pelajaran; Kesiapan siswa mengenai emosional siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong tergolong baik. Artinya, siswa tidak terjebak dengan masalah-masalah yang dapat mengganggu mereka ketika dalam kegiatan belajar.

2) Kesiapan siswa mengenai kebutuhan-kebutuhan, motivasi

Kesiapan siswa mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong tergolong baik. Artinya, ketika siswa belajar mereka dapat merasakan bahwa pelajaran tersebut benar-benar pelajaran yang penting bagi mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan keantusiasannya mereka dalam belajar. Kesiapan siswa mengenai motivasi siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong tergolong baik. Artinya, pembelajaran bukan beban bagi mereka melainkan suatu kesenangan bagi mereka. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka belajar yaitu selalu terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

3) Kesiapan siswa mengenai keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari

Kesiapan siswa mengenai keterampilan yang dimiliki siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tergolong baik. Artinya, siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka ketika ditanya oleh guru. Siswa dapat belajar atau mengerjakan soal-soal dan membiasakan membaca buku tanpa harus diperintah oleh guru mereka. Kesiapan siswa mengenai pengetahuan yang dimiliki siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengerjakan latihan-latihan soal selain dari buku pegangan AKM, mereka belajar sendiri melalui buku tema yang mereka punya dan mereka pilih soal-soal yang berkaitan dengan soal AKM.

c. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dalam bidang sarana dan prasarana di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong ada perlengkapan-perengkapan yang disiapkan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yaitu tersedianya ruang lab komputer, fasilitas kesehatan, layanan listrik dan jaringan serta penyediaan perangkat lunak seperti komputer/laptop.

1) Ruang Laboratorium Komputer

Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, keadaan ruang lab komputer yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong tergolong baik, aman dan layak digunakan untuk proses Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

2) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong yaitu ruang UKS. Ruang UKS merupakan ruang untuk menangani siswa yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan pada saat berada disekolah. Pada masa pandemi covid-19 kepala madrasah sudah menyiapkan fasilitas kesehatan lainnya seperti masker kesehatan, hand sanitizer dan tempat cuci tangan. Jumlah tempat cuci tangan sebanyak 8 buah dan setiap kelas sudah disediakan tempat cuci tangan dengan keadaan baik dan berfungsi dengan semestinya.

3) Layanan Listrik dan Jaringan

Kesiapan sarana dan prasarana merupakan hal paling penting dalam mensukseskan kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) salah satunya yaitu jaringan dan aliran listrik. Untuk mencegah terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan pihak madrasah sudah berkoordinasi

dengan pihak telkom dan PLN serta madrasah menyediakan pembangkit tenaga listrik (gangset) untuk menjaga keberlangsungan asesmen karena hal ini sangat berkaitan langsung pada Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

4) Laptop

Fasilitas laptop yang disediakan madrasah berjumlah 20 unit, 18 unit digunakan untuk siswa dan 2 unit untuk keperluan pengawas (proktor) ataupun teknisi. Untuk jumlah siswa 54 dengan laptop yang tersedia 18 unit maka madrasah menggunakan rasio 1:3 artinya terdapat 3 sesi untuk pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. Server sudah diuji cobakan sebanyak 3 kali sebagai langkah awal persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

Dalam persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) madrasah juga memiliki modul atau buku panduan, acuan untuk pelaksanaan Asesmen kompetensi Madrasah Indonesia yang diberi nama POS AKMI 2021 yaitu panduan operasional. Buku tersebut berisi segala jadwal petugas AKMI dan berbagai teknis pelaksanaan AKMI.³⁸

³⁸ Hasil dokumentasi kesiapan menghadapi asesmen kompetensi minimum di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, Jum'at 12 November 2021.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah. Keberhasilan program pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan

untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³⁹

2. Kendala-kendala yang Dialami dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

Dalam persiapan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tidak selalu berjalan lancar tanpa hambatan apapun. Ada beberapa kendala yang membuat persiapan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) kurang lancar. Kendala-kendala itu yang berasal dari guru dan siswa. Kendala-kendala tersebut diantaranya:

a. Guru

Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dalam mempersiapkan kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) akan mencapai hasil maksimal jika diampu oleh pendidik yang profesional. Selain guru, komponen penting lainnya dalam mempersiapkan kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yaitu sarana dan prasarana yang baik. MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) juga mengalami kendala, seperti 1) Persiapan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dari mulai perencanaan yang

³⁹ Standar Nasional Pendidikan (SNP) Perpen Nomor 19 Tahun 2005, (Bandung: Fokusmedia 2005), hlm. 31.

diumumkan oleh pemerintah sampai dengan jadwal pelaksanaan ujian yang terlalu singkat. 2) Tujuh unit komputer yang tersedia di lab komputer madrasah mengalami kerusakan, sehingga membutuhkan waktu dalam proses pengumpulannya. Pihak madrasah berusaha mengumpulkan laptop dewan guru dan siswa sebanyak yang mereka butuhkan sejumlah 20 unit. 3) Khawatir jika jaringan internet dan listrik kurang stabil. 4) Kesiapan siswa yang sebelumnya mengikuti pembelajaran daring karena terhalang pandemi covid-19, dewan guru terlebih dahulu menggerakkan atau menumbuhkan rasa semangat kepada siswa yaitu berupa motivasi dan mengajak siswa kembali membangkitkan semangat literasi membaca.

b. Siswa

Siswa dengan kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) juga memiliki kesan yang eksklusif. Untuk mempersiapkan kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) siswa membutuhkan pemahaman yang baik. Akan tetapi kurangnya pemahaman siswa mengenai pelajaran atau soal-soal terkait literasi dan numerasi menjadi sedikit terhambat. Kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yaitu 1) Kurang memahami soal-soal yang ada di buku AKM literasi membaca dan numerasi sehingga membutuhkan waktu dalam proses pemahamannya, 2) Dalam pelaksanaan

ujian, siswa memiliki rasa takut tidak bisa memahami soal dan takut jika waktu yang disediakan habis.

Dari hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa kendala-kendala yang dialami siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yaitu mengenai waktu pelaksanaan AKMI dan jumlah soal yang ada dalam pelaksanaan AKMI literasi membaca dan literasi numerasi. Berikut ini penjelasan mengenai waktu pelaksanaan dan jumlah soal pada AKMI, sebagai berikut:

1) Jumlah Soal Literasi Membaca dan Literasi Numerasi

Tabel 2.3

Jumlah Soal Literasi Membaca dan Literasi Numerasi

Jumlah Soal Literasi Membaca dan Literasi Numerasi					
No	Paket Soal	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
1.	Literasi	10 Soal	10 Soal	10 Soal	30 Soal
	Membaca	25 Menit	25 Menit	25 Menit	75 Menit
2.	Literasi	10 Soal	10 Soal	10 Soal	30 Soal
	Numerasi	25 Menit	25 Menit	25 Menit	75 Menit

Keterangan:

AKMI akan dilaksanakan pada tanggal 08 November-20 November 2021. Pelaksanaan AKMI yang diukur ada 5 yaitu literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, sosial budaya dan survei karakter. Tetapi peneliti hanya

mencantumkan dan terfokus pada dua literasi yaitu (literasi membaca dan literasi numerasi). Siswa melaksanakan ujian selama 2 hari. Setiap ujian terdiri dari 3 stage, masing-masing stage waktunya 25 menit untuk literasi membaca dan numerasi, sains dan sosial budaya. Sementara untuk survei karakter waktu per stage hanya 5 menit. Dalam literasi membaca jika sudah selesai mengerjakan di stage 1 maka melanjutkan di stage 2, setelah dari stage 2 maka melanjutkan di stage 3. Jika sudah mengerjakan stage 3 maka dinyatakan selesai. Total disetiap ujian yaitu 75 menit. Bapak Ahmad Yusuf juga memberikan contoh dalam pelaksanaan AKMI. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Ahmad Yusuf bahwa jika siswa sudah selesai mengerjakan di stage 1 dalam waktu 10 menit maka siswa tersebut boleh melanjutkan ke stage 2 dan seterusnya. Tetapi sisa waktu di stage 1 tidak akan masuk atau tidak bertambah di stage 2. Jadi waktunya sama, per stage adalah 25 menit.⁴⁰

Masing-masing jumlah pada soal literasi membaca dan numerasi adalah 30 soal. Dalam pelaksanaannya ujian terdiri dari 3 stage, masing-masing stage waktunya 25 menit dan terdiri dari 10 soal. Jumlah soal dan waktunya berlaku juga pada literasi sains dan sosial budaya yaitu masing-masing stage waktunya 25 menit dan terdiri dari 10 soal

⁴⁰ Pemaparan dari Bapak Ahmad Yusuf, “Rakor HD Kabupaten/ Kota-Persiapan AKMI tahun 2021” https://youtu.be/7X_goVPWmac, diakses 05 Februari 2022.

dengan jumlah keseluruhan adalah 30 soal.⁴¹ Sudah dijelaskan oleh bapak Ahmad Yusuf bahwa survei karakter pada masing-masing stage diberikan waktu 5 menit dan untuk soal yang diberikan berjumlah 7 soal. Jadi jumlah keseluruhan soal survei karakter yaitu 21 soal.

2) Jadwal Pelaksanaan Literasi Membaca dan Literasi Numerasi

Tabel 2.4

Jadwal Pelaksanaan Literasi Membaca dan Literasi Numerasi

Jadwal Pelaksanaan					
No	Hari	Sesi	Tes	Jam	
1.	1 (8, 10, 13, 16, 18 November 2021)	1 (Pagi)	1	07.00-08.30	Literasi Membaca
			2	08.45-10.00	Literasi Sains
		2 (Siang)	1	10.45-12.15	Literasi Membaca
			2	12.45-14.00	Literasi Sains
2.	2 (9, 11,	1 (Pagi)	3	07.00-08.30	Numerasi

⁴¹ Roemah Sayyidah, “AKMI 2021 | Teknis, Waktu, Jumlah Soal, Sesi, Permasalahan | Validasi Instrumen AKMI 2021 di MI QUBA” <https://youtu.be/RTyNqxee8ek>, diakses 05 Februari 2022.

	15, 17, 20 November 2021)		4	08.30-10.00	Literasi Sosial budaya
			5	10.00-10.30	Survei Karakter
		2 (Siang)	3	10.45-12.15	Numerasi
			4	12.45-14.00	Literasi Sosial budaya
			5	14.00-14.30	Survei Karakter

Keterangan:

1) Penjelasan Hari:

- Periode 1 adalah Senin tanggal 8 November 2021 dan Selasa tanggal 9 November 2021.
- Periode 2 adalah Rabu tanggal 10 November dan Kamis tanggal 11 November.
- Periode 3 adalah tanggal Sabtu 13 November dan Senin tanggal 15 November.
- Periode 4 adalah tanggal Selasa 16 November dan Rabu tanggal 17 November.
- Periode 5 adalah Kamis tanggal 18 November dan Jum'at tanggal 20 November.

2) Penjelasan Sesi

Setiap 1 hari terdapat 2 sesi yaitu sesi 1 (pagi) dan sesi 2 (siang). Dalam 1 hari setiap siswa mengikuti 1 sesi entah mengikuti sesi pagi ataupun sesi siang. Jadi, pada tanggal 8 November mengikuti sesi 1 (pagi) maka tanggal 9 November siswa mengikuti pada sesi 1 (pagi). Jika pada tanggal 8 November siswa mengikuti sesi 2 (siang). Maka, pada tanggal 9 November siswa mengikuti sesi 2 (siang) dan berlaku pada tanggal berikutnya.

3) Penjelasan Waktu

Waktu yang disediakan pada ujian yaitu 90 menit. 75 menit pada saat proses ujian berlangsung dan 15 menit adalah waktu istirahat.⁴²

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan selama proses penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian. Waktu penelitian yang kurang efektif, karena kesibukan dari masing-masing informan.
2. Keterbatasan kondisi dan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak sengaja dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan baik tenaga, pikiran, dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dalam

⁴² Pemaparan dari Bapak Ahmad Yusuf, “Rakor HD Kabupaten/ Kota-Persiapan AKMI tahun 2021” https://youtu.be/7X_goVPWmac, diakses 05 Februari 2022.

melaksanakan penelitian dan dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat. Karena penelitian ini dilakukan di luar kota Semarang, tepatnya di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong dengan jarak yang cukup memakan waktu berjam-jam. Maka dalam penelitian, peneliti harus benar-benar memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pengambilan informasi baik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, dapat dikatakan penelitian ini kurang dari kata sempurna. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti bersyukur karena dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, ada beberapa kesiapan yang ada di madrasah dalam menghadapi (AKMI), yaitu:
 - a. Kesiapan Guru, yang meliputi menyiapkan buku penunjang AKMI dan penambahan waktu belajar siswa (madrasah menyediakan buku penunjang AKMI berupa buku Detik-Detik Asesmen Nasional SD/MI yang terdiri dari komponen AKM literasi dan Numerasi. Dalam suasana masih pandemi covid 19 madrasah memberikan jam tambahan belajar, dikhususkan untuk kelas V masuk setiap hari), Metode dan strategi pembelajaran (metode yang digunakan guru yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan latihan. strategi yang digunakan guru yaitu strategi keterampilan menyimak dan membaca. Salah satu kegiatan yang diterapkan yaitu membaca buku untuk membangun semangat literasi), pemberian motivasi kepada siswa.
 - b. Kesiapan Siswa, yang meliputi kesiapan siswa mengenai kondisi fisik (menjaga pola makan dan beristirahat), mental

(tidak malu saat bertanya dan mengungkapkan pendapat), emosional (bisa mengontrol emosi sehingga tidak terjebak dengan masalah-masalah yang mereka punya), kebutuhan-kebutuhan (memiliki kesadaran bahwa pelajaran atau kegiatan yang dihadapi sangat penting), motivasi (aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menganggap pembelajaran itu suatu beban), mengenai keterampilan (membiasakan membaca buku dan mengerjakan soal-soal terkait AKM), pengetahuan yang telah dipelajari.

c. Kesiapan Sarana dan Prasarana, yang meliputi ruang lab komputer (keadaan aman dan layak digunakan untuk kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia), fasilitas kesehatan (madrasah memiliki ruang UKS dan selama masa pandemi covid 19 telah menyediakan masker, hand sanitizer dan tempat cuci tangan), layanan listrik dan jaringan, laptop (terdapat 20 laptop dalam keadaan baik disediakan untuk melaksanakan kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia).

2. Kendala-kendala yang Dialami dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong adalah bagi guru kendala yang dialami yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana seperti mengumpulkan laptop dan persiapan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dari mulai perencanaan yang diumumkan oleh pemerintah sampai

dengan jadwal pelaksanaan ujian yang terlalu singkat. Kendala yang dialami oleh siswa yaitu Kurang memahami soal-soal yang ada di buku AKM literasi membaca dan numerasi sehingga membutuhkan waktu dalam proses pemahamannya dan saat pelaksanaan ujian, siswa memiliki rasa takut tidak bisa memahami soal dan takut jika waktu yang disediakan habis.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, maka berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan antara lain:

1. Bagi Madrasah

- a. Madrasah tetap meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kesiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).
- b. Kepala madrasah diharapkan agar selalu memberikan motivasi, himbauan, dukungan dan pelatihan secara khusus kepada guru dalam memahami Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

2. Bagi Guru

Menghadapi kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tidak bisa dilakukan siswa dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat selalu

membimbing, memberikan motivasi dan juga mendampingi siswa dari proses persiapan sampai pelaksanaan ujian.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk lebih giat belajar dan membaca materi dari guru yang telah disajikan sesuai standar Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong untuk melakukan kerja sama dengan guru dalam mengontrol anak mereka agar mampu menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, alhamdulillah akhirnya pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan segala keterbatasannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan maupun kelemahannya baik karena terbatasnya pengetahuan peneliti maupun referensi yang diperoleh. Peneliti juga menyadari apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena sejatinya manusia tak luput dari kesalahan. Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Aditomo, “Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021”, Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Nasional, 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: UD. Nur Ilmu, 2017.
- Dewi, “Analisis Kesiapan Sekolah dalam Menghadai UNBK di SMA Negeri 15 Luwu”, *Skripsi*, Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Hadi, Sumarno, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016.
- Harmini, Triana, “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus”, *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2 tahun 2017.
- Hidayat, Ara, *PENGELOLAAN PENDIDIKAN; Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung, 2009.
- Hidayatullah, Ahmad, “AKMI Part 1: Apa Perbedaan dan Persamaan AKMI dan AKM?” <https://youtu.be/XFepkBVTHpl>, diakses 13 Januari 2022.
- Hidayatullah, Ahmad, “AKMI Part 2: Kenapa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Bukan di kelas akhir?” <https://youtu.be/dEN-hWREqdM>, diakses 13 Januari 2022.
- Iman, Nur, dkk, “Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6 No. 2 tahun 2020.

Jayatra, Rizky, “Analisis Kesiapan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Serasan Timur”, *Artikel Penelitian*, Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Kemdikbud-Ristek nomor 030 tahun 2021, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional*, Pasal 1, ayat (5).

Kemendikbud, Dikdasmen, “Sosialisasi Asesmen Nasional”, <https://lpmpbabel.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2021/01/Paparan-informasi-Sosialisasi-Asesmen-Nasional.pdf>, diakses 22 Januari 2022.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, “Merdeka Belajar”, <http://ditpsd.kemendikbud.go.id>, diakses 23 September 2021.

Maulidin, Ana Puspita dan Sri Hartatik, “Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.3 No. 2 tahun 2020.

Mizani, H. Hilmi, “Pendidikan Madrasah (Kebijakan dan sistem Madrasah di Indonesia)”, <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/>, diakses 1 September 2021.

Ni'mah, “Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya”, *Skripsi*, Palangka Raya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya, 2016.

Norfika, Ria dan Syamsul Hadi, “Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD”. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 5, No. 2 tahun 2020.

Nurjanah, Eka, “Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional”, *Jurnal Papeda*, Vol 3, No 2, 2021.

Pelajar, Bintang, “Proposal BP Pendampingan SIAP AKM umum”, <http://smam4la.sch.id/wp-content/uploads/2021/01/Proposal-BP-Pendamping-SIAP-AKM-umum-1.pdf>, diakses 18 September 2021.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020, “AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran”, (Jakarta, Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020, “Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum 2020”, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

Radiatus, Prinanda selaku Marketing Manager Kejar Cita, “5 Keunggulan AKM Dibanding UN” <https://youtu.be/hg-HIF6SSuQ>, diakses 2 April 2022.

Ramdhani, Muhammad Ali, “Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021”, Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021.

Rohim, Dhina Cahya, dkk., “Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Varidika*, Vol. 33, No. 1 tahun 2021.

Rokhim, Deni Ainur, dkk., “Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Durvey Lingkungan Belajar), *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No. 1 tahun 2021.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, Bandung: ALFABETA, CV, 2017.

- Sayyidah, Roemah, “AKMI 2021 | Teknis, Waktu, Jumlah Soal, Sesi, Permasalahan | Validasi Instrumen AKMI 2021 di MI QUBA” <https://youtu.be/RTyNgxee8ek>, diakses 05 Februari 2022.
- Sirojudin, Ahmad, “Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6, No. 2 tahun 2019.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Cetakan ke-6, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) Perpen Nomor 19 Tahun 2005, Bandung: Fokusmedia, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, CV, 2012.
- Sumarti, Ending Sumarti, “Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0”, *Jurnal Literasi*, Vol.4 No. 1 tahun 2020.
- Suprihatin, Siti, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1 tahun 2015.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (18).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (4).
- Yusuf, Ahmad, “Rakor HD Kabupaten/ Kota-Persiapan AKMI tahun 2021” https://youtu.be/7X_goVPWmac, diakses 05 Februari 2022.

Zahrudin, Ma'mun, dkk., "Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assesment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools", *Jurnal Kajian; Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Vol. 12, No. 1 tahun 2021.

INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS KESIAPAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) DI MI TARBIYATUL ISLAMİYAH WINONG

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN KUALITATIF

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan observasi tentang keadaan madrasah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang terkait.
2. Melakukan pengamatan terkait kesiapan madrasah dalam hal kesiapan SDMnya yaitu kesiapan guru dan siswa.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara
 - a. Kesiapan madrasah dalam hal infrastruktur sebagai sarana pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.
 - b. Kendala-kendala dalam menghadapi kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.

2. Komponen Wawancara

- a. Kesiapan madrasah dalam hal infrastruktur sebagai sarana menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.
 - b. Reaksi dan respon guru dan siswa dalam penggunaan infrastruktur sebagai sarana menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.
 - c. Respon dan cara guru dan siswa dalam penggunaan infrastruktur sebagai sarana menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong.
3. Persepsi guru tentang kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong
- Mengetahui informasi awal sampai akhir guru tentang kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil, Sejarah dan letak geografis MI Tarbiyatul Islamiyah Winong
2. Visi dan Misi MI Tarbiyatul Islamiyah Winong
3. Struktur organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah Winong
4. Data guru dan siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong
5. Sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

PROFIL MADRASAH

A. Sejarah Singkat MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

Berdirinya Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Winong diawali adanya kepercayaan untuk melaksanakan hasil amanat musyawarah pengurus serta staf guru pada tahun 1962. Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Winong adalah sebagai wadah Pendidikan Agama Islam di masyarakat Winong, maka dengan ini kami melanjutkan amanat para pejuang terdahulu. Dengan bergulirnya reformasi bukan berarti melupakan masa lalu terbentuknya Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Winong, justru perlu melanjutkan cita-cita para pendiri Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Winong serta melanjutkan pembangunan, pembinaan dan pengembangan yayasan yang lebih berkualitas menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesetiakawanan serta kepeloporan dalam bidang pendidikan Agama Islam masa depan Bangsa dan Negara.

Yayasan tersebut telah mengelola Lembaga Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, diantaranya sebagai berikut:

1. Raudlotul Athfal Tarbiyatul Islamiyah
2. Pendidikan Anak Usia Dini Tarbiyatul Islamiyah
3. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an
5. Kelas Tahfidz

Selanjutnya pada tanggal 13 April tahun 2000 Pengurus Yayasan Tarbiyatul Islamiyah mendaftarkan ulang di kepaniteraan Pengadilan Negeri Pati (Akta Notaris No. 20/200/.N.K/Y).

B. Profil MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

Nama Madrasah	: MI Tarbiyatul Islamiyah Winong
NPSN	: 60712288
NSS/NSM	: 111233180030
Akreditasi	: Terakreditasi A
Nama Kepala Madrasah	: Joko Siswanto, S.Pd.I
Alamat	: Dk. Pecangaan Ds. Winong Kec. Winong, Kab. Pati
Nomor HP/Telp	: 082135262449
Email	: mitariswinong@yahoo.com
Situs	: https://www.mitariswinong.sch.id
Tahun Didirikan	: 1962
Tahun Beroperasi	: 1962

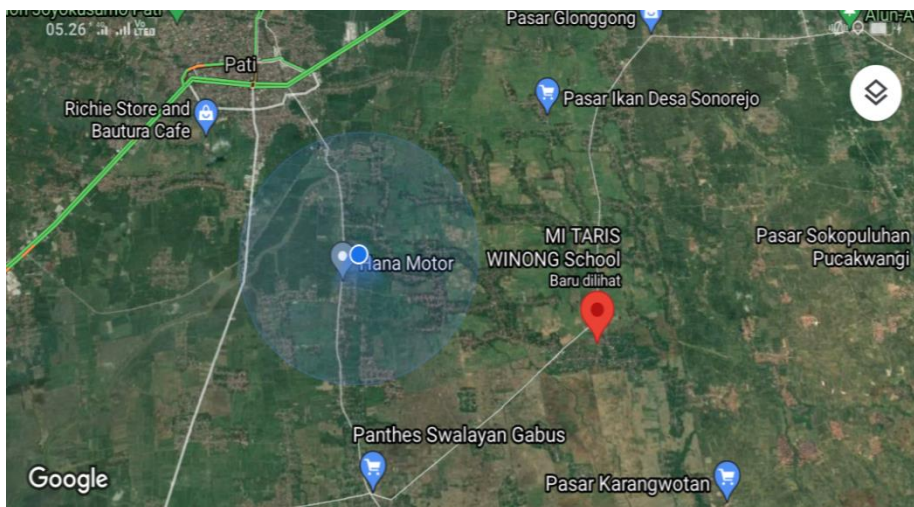
C. Letak Geografis

Terletak di Dk. Pecangaan Ds. Winong Kec. Winong Kab. Pati,
Kode Pos 59181

Peta Lokasi:

Titik koordinat garis lintang (Latitude) -6.752749

Titik koordinat garis bujur (Longitude) 111.03916200000003



Keterangan Peta:

Dari terminal Kembang Joyo Pati kearah Selatan kurang lebih 8,6 km menuju pertigaan Tugu Peluru Gabus, kemudian belok kiri mengikuti Jalan Raya Gabus-Winong kurang lebih 6 km sampai Pasar Winong. Tepat sebelah Barat Pasar Winong ada pertigaan, kemudian belok kanan berjarak 900 m sampailah di MI Tarbiyatul Islamiyah yang berada di Dk Pecangaan Ds. Winong dalam satu Komplek RA, PAUD, TPQ dan Kelas Tahfidz.

D. Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	15 Ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik

4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5.	Lab Komputer	1 Ruang	Baik
6.	Laptop	20 Unit	Baik
7.	Komputer	7 Unit	Kurang Baik
8.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
9.	Tempat Beribadah	1 Ruang	Baik
10.	Tempat Cuci Tangan	8 Buah	Baik
11.	WC	6 Ruang	Baik
12.	UKS	1 Ruang	Baik

Lampiran 3

Visi dan Misi MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

Visi Madrasah

Beriman, Berprestasi, Berbudi, Peduli, Berinovasi, Mandiri dan Qur'ani

Misi Madrasah

1. Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan membiasakan hidup sesuai dengan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.
2. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
3. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai profesi yang dimiliki.
5. Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara Intensif kepada seluruh komponen madrasah.
6. Mendorong dan membantu para siswa menggali profesi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

7. Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lampiran 4

Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Soib Hadi Wiyono	Ketua Komite
2.	Sobari	Ketua Yayasan
3.	Ujok Budiyanto	Pelindung (Kepala Desa)
4.	Joko Siswanto, S.Pd.I	Kepala Madrasah
5.	Ahmad Saifuddin, S.Pd.I	Waka Kurikulum
6.	Susilowati, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
7.	Wiko Sancoko	Tata Usaha
8.	Heny Susilowati, S.Pd.SD	Guru Kelas 1 A
9.	Jabir Hasan, S.Pd.I	Guru Kelas 1 B
10.	Susilowati, S.Pd.I	Guru Kelas 1 C
11.	Sholihati, S.Pd.SD	Guru Kelas 2 A
12.	Dyan Maisaroh, S.Pd	Guru Kelas 2 B
13.	Uswatun Nikmah, S.Pd.SD	Guru Kelas 3 A
14.	Pujiati, S.Pd	Guru Kelas 3 B
15.	Auliya Saadatul Abadiyah, S.Pd	Guru Kelas 4 A
16.	Ahmad Saifuddin, S.Pd.I	Guru Kelas 4 B
17.	Zulfatun Khasanah, S.Pd.I	Guru Kelas 5 A
18.	Agus Purnomo, S.Pd	Guru Kelas 5 B
19.	Umi Nikmah, S.Pd	Guru Kelas 6 A
20.	Alvi Khoirinnisa, S.Pd	Guru Kelas 6 B

21.	Yulia Ningrum, S.Pd	Guru Kelas 6 C
22.	Siti Umi Nafiatul M, S.Pd	Guru Kelas 6 D
23.	Umi Kusniati, S.Ag	Guru Mapel
24.	H. Soib Hadi Wiyono	Guru Mapel
25.	Wartono, A.Ma.Pd.OR	Guru Mapel
26.	Daim Mahmud, S.Ag	Guru Mapel
27.	Agus Sulistiyono, S.Pd	Guru Mapel
28.	Mohammad Zubaedi, S.Pd.I	Koordinator Tahfidz
29.	Siti Khumaiyah, A.H	Guru Tahfidz
30.	Nor Sa'id, A.H	Guru Tahfidz
31.	M. Taufiqur Rohman, A.H	Guru Tahfidz

Data Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

No.	Nama Siswa Kelas V
1.	Ahmad Farid Al Halim
2.	Ahmad Nur Alif Mauliddana
3.	Ainia Ma'as Syaharani
4.	Airlangga
5.	Alif Surya Nur Hakim
6.	Aura Putri Maharani
7.	Azzahra Nadhifa Luthfiana
8.	Bagus Adi Prayoga
9.	Bahrani Hutama Bintang Nugroho

10.	Bilqis Azzaliya Febriyanti
11.	Davin Maulana Aditya Putra
12.	Devi Ariani Azalia
13.	Dhia Ahlam Wijaya
14.	Elvaretta Azalea Hidayat
15.	Evan Dzakiargana
16.	Farid Khoirul Anam
17.	Faustine Zulfa Sudibyo
18.	Fernanda Nafila Al Aluf
19.	Galuh Agrata Neisya
20.	Hanindya Laily Azzahra
21.	Hayyu Farestu Nagfuri
22.	Herda Sa'id Wicaksono
23.	Imelda Zalyanti
24.	Ivander Hendra Wicaksono
25.	Jessey Aurellia Naomi
26.	Kinanti Estu Rahayu
27.	Layla Idtitahur Rohmah
28.	Maryam Nabilah
29.	Maylani Latifah
30.	Meycha Ghaida Salsabila
31.	Meyrilzia Zahratussyifa
32.	Metsha Nada Abellia Putri
33.	Muhammad Al Fath Al Faroby

34.	Muhammad Alfin Fahreza
35.	Muhammad Azzam Kamil
36.	Muhammad Fakhri Dzul Rifqi
37.	Muhammad Farid Erka Pratama
38.	Nabila Fitria Chairani
39.	Nadia Ayu Zayda
40.	Nafisa Qotrunnada
41.	Narmila Dwi Larasati
42.	Nerva Huda Satria
43.	Nizam Ageng Wicaksono
44.	Quinsha Cherylia
45.	Ridho Novrizal Aldiansah
46.	Rizqul Raihan Al Baihaqi
47.	Salma Lutfiana
48.	Salsabila Valentian Rahman
49.	Sarif Syaifudin Ramadani
50.	Silvania Permata Afita
51.	Vica Natasya Andanaya
52.	Violla Calista Putri
53.	Zahra Ulima Ramadhani Abdullah
54.	Zaki Setya Nugroho

**Data Tim Khusus Persiapan Menghadapi Asesmen Kompetensi
Minimum**

No.	Kategori	Nama
1.	Tim Khusus Literasi	1. Aulia Saadatul Abadiyah, S.Pd 2. Agus Sulistiyono, S.Pd 3. Sholihati, S.Pd.SD
2.	Tim Khusus Numerasi	1. Zulfatun Khasanah, S.Pd.I 2. Alvi Khoirinnisa, S.Pd
3.	Tim Bidang Komputer	1. Wiko Sancoko 2. Pujiati, S.Pd

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

**ANALISIS KESIAPAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI
ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI)
DI MI TARBIYATUL ISLAMİYAH WINONG**

No.	Indikator	Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1.	Kesiapan Sarana dan prasarana	Adanya fasilitas kesehatan pencegahan covid 19	√	
		Adanya ruang AKMI yang aman dan layak	√	
		Adanya ketersediaan komputer sesuai kebutuhan	√	
		Adanya layanan listrik dan internet	√	
2.	Kesiapan Siswa	Siswa mengikuti kegiatan pembekalan dalam persiapan AKMI	√	
		Antusias siswa dalam kegiatan belajar	√	
		Kemampuan mengoperasikan komputer	√	

3.	Kesiapan guru	Adanya buku pedoman guru terkait AKMI	√	
		Adanya metode dan strategi pengajaran	√	
		Guru memberikan pembekalan dan motivasi terhadap siswa dalam menghadapi AKMI	√	

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

ANALISIS KESIAPAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) DI MI TARBIYATUL ISLAMIYAH WINONG

**Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul
Islamiyah Winong**

Narasumber : Joko Siswanto, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin, 15 November 2021

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

Waktu : 07. 59 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak terkait Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)?	“Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ini adalah kebijakan baru dari pemerintah sebagai pengganti ujian nasional. AKMI ini sendiri merupakan penilaian kemampuan siswa kelas V untuk mengukur literasi membaca dan numerasi. Karena adanya AKMI kita bisa mengetahui pada level berapa kualitas madrasah kita ini, sehingga kita bisa introspeksi diri untuk membenahi apa yang masih dirasa kurang di dalam

		madrasah kita”.
2.	Bagaimana bentuk persiapan AKMI di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong?	“Persiapan yang telah kami lakukan di madrasah untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia yang kita singkat AKMI yaitu saya dan dewan guru mengadakan rapat, melakukan perencanaan pelaksanaan yang harus kami hadapi. Kami memantapkan waktu meskipun ini adalah PTM (Pembelajaran Tatap Muka) secara terbatas. Jadi, kami berusaha memaksimalkan khusus untuk kelas V kami masukkan setiap hari untuk pembekalan-pembekalan AKMI baik untuk pemadatan materi bahkan menjalankan perangkat laptop”.
3.	Apakah ada persiapan khusus menghadapi AKMI dalam memberikan bimbingan kepada siswa?	“Seperti kita ketahui AKMI merupakan program baru yang ditujukan kepada siswa kelas V. Anak memang sudah pandai membaca maupun berhitung. Tetapi untuk bernalar ataupun memahami soal AKMI masih kurang. Maka, saya dan dewan guru membentuk tim pendalaman materi baik tim khusus di bidang literasi membaca maupun tim khusus di bidang numerasi dan kami juga mendatangkan

		tim ahli dalam bidang komputer dalam persiapan menghadapi AKMI”.
4.	Selain bimbingan pembelajaran, apakah madrasah memberikan motivasi kepada siswa?	“Pasti ada, karena untuk memotivasi anak agar tidak panik dalam menghadapi AKMI. Kita juga memberikan dukungan untuk siswa dan mengajak anak berdoa agar diberikan kemudahan dalam proses kegiatan AKMI yang sekiranya ini menjadikan mental anak lebih baik dan juga tidak takut dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ini”.
5.	Apakah sarana dan prasarana dalam persiapan menghadapi AKMI sudah tercukupi?	“Alhamdulillah saat ini sudah tercukupi, kami sudah siapkan sarana dan prasarana dalam menghadapi AKMI yaitu laptop, listrik dan jaringan, ruang UKS serta ruang ujian. Berhubung masih virus covid-19 belum hilang, kami juga menyiapkan tempat cuci tangan, masker dan hand sanitizer”.
6.	Faktor apakah yang menjadi kendala dalam persiapan AKM di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong?	“Dalam persiapan AKMI kami merasa cukup keteteran khususnya dalam menyiapkan laptop sejumlah anak, itu butuh proses. Madrasah mempunyai komputer tetapi setelah pandemi hampir 2

		tahun, komputer tersebut banyak yang mengalami kerusakan. Akhirnya kami menggunakan fasilitas yang ada, kami coba meminjam dan mengumpulkan laptop milik dewan guru dan siswa sebanyak 20 unit”.
7.	Apa saja kendala dalam persiapan AKM di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong?	1) “Dalam persiapan AKMI kami merasa cukup keteteran khususnya dalam menyiapkan laptop sejumlah anak, itu butuh proses. Madrasah mempunyai komputer tetapi setelah pandemi hampir 2 tahun, komputer tersebut banyak yang mengalami kerusakan Akhirnya kami menggunakan fasilitas yang ada, kami coba meminjam dan mengumpulkan laptop milik dewan guru dan siswa sebanyak 20 unit”. 2) "Yang menjadi kendala yaitu masalah jaringan karena sebelumnya kami belum punya jaringan yang bisa menampung banyak laptop. Maka kita menyiapkan jaringan untuk lebih maksimal lagi. Kendala yang kedua yaitu saat mati lampu kami agak kerepotan karena mati lampu

		merupakan salah satu program dari PLN. Akibat mati lampu siswa tidak bisa mengerjakan karena terkendala dari jaringan dan listriknya”.
8.	Apakah ada buku penunjang guru terkait AKMI?	“Selain memberikan jam tambahan untuk siswa, kami juga sudah membeli buku penunjang untuk siswa yang berisi soal-soal yang membahas tentang literasi membaca dan numerasi. Buku-buku ini selanjutnya kami bagikan kepada guru dan siswa kelas V”.

**Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah
Winong**

Narasumber : Zulfatun Khasanah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 16 November 2021

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 08.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Ibu terkait Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)?	“Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia adalah suatu kegiatan baru untuk mengukur batas minimal kemampuan anak melalui literasi membaca dan numerasi”.
2.	Bagaimana bentuk persiapan AKMI di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong?	“Dari madrasah kita mengadakan persiapan pendalaman materi. Khusus untuk kelas V kami ambil full setiap hari masuk. Seminggu 4 kali untuk pendalaman materi selama 1 bulan dan sisanya kami berikan pembekalan menjalankan perangkat laptop”.
3.	Apakah ada bimbingan khusus untuk siswa yang diadakan pihak madrasah dalam	“Saya membimbing siswa sama seperti pembelajaran biasanya, saya menggunakan metode dan strategi yang cocok untuk siswa. Metode dan strategi yang saya terapkan dalam persiapan pembelajaran yaitu untuk

	menghadapi AKMI?	metode pembelajaran ada 3 metode yang saya lakukan mbak. <i>Pertama</i> , metode diskusi baik kelompok kecil maupun kelompok besar. <i>Kedua</i> , metode latihan. <i>Ketiga</i> , metode tanya jawab. Sedangkan untuk strateginya, karena kemarin waktu masa pandemi covid-19 siswa hampir 2 tahun tidak masuk tatap muka kami terlebih dahulu memberikan motivasi belajar untuk siswa. Apalagi terkadang anak mendapati soal yang bersifat penalaran, mereka butuh pendalaman ekstra. Maka dari itu, pihak dewan guru memberikan motivasi dan mulai mengajak anak untuk membangkitkan semangat literasi, setiap hari kami meminta siswa membaca buku apa saja meskipun hanya sebentar”.
4.	Selain bimbingan pembelajaran, apakah madrasah memberikan motivasi kepada siswa?	“Selain memberikan bimbingan belajar, guru mesti memberikan motivasi kepada siswa untuk siap dan serius belajar dalam menghadapi AKMI agar mental siswa tidak terpuruk”.
5.	Apakah sarana dan prasarana dalam	“Sudah tercukupi, sarana dan prasarana dalam AKMI yang kami siapkan yaitu

	persiapan menghadapi AKMI sudah tercukupi?	laptop, listrik dan jaringan, ruang lab komputer dan ruang UKS. Kami juga menambah fasilitas tempat cuci tangan, masker kesehatan dan hand sanitizer dalam pencegahan virus covid-19”.
6.	Faktor apakah yang menjadi kendala dalam persiapan AKMI di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong?	“Ya itu mbak, kami mengalami kendala dalam menyediakan laptop. Sebenarnya madrasah sudah mempunyai komputer sendiri. Dikarenakan 2 tahun tidak dipergunakan karena pandemi akibatnya rusak. Akhirnya, kami berusaha mengumpulkan laptop dewan guru dan siswa”.
7.	Apa saja kendala dalam persiapan AKMI di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong?	1) “Kendala dalam menghadapi AKMI yaitu waktu yang terlalu singkat, internet atau jaringan serta sarana dan prasarana seperti laptop. Sebenarnya lab madrasah mempunyai komputer sendiri, dikarenakan 2 tahun tidak dipergunakan karena pandemi mengakibatkan kerusakan. Akhirnya, kita berusaha mengumpulkan laptop dewan guru dan siswa”. 2) “Dalam pembelajarannya tidak ada kendala mbk. Hanya saja waktu

		pandemi covid 19 siswa hampir 1 tahun full tidak tatap muka, memberikan motivasi belajar untuk siswa agak susah dan harus memberikan motivasi terlebih dahulu. Apalagi terdapat soal yang bersifat penalaran, anak butuh pendampingan ekstra. Maka dari itu, pihak dewan guru memberikan motivasi dan mulai mengajak anak untuk membangkitkan semangat literasi membaca”.
8.	Apakah ada buku penunjang guru terkait AKMI?	“Ada mbk, selain penambahan jam pelajaran kami membeli buku penunjang belajar untuk siswa. Buku tersebut berisi soal-soal mengenai AKM literasi membaca dan AKM numerasi”.

**Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas V MI Tarbiyatul
Islamiyah Winong**

Narasumber : 1. Aura Putri Maharani
2. Azzahra Nadzifa Luthfiana
3. Bilqis Azzaliya Febriyanti
4. Dhia Ahlam Wijaya
5. Elvaretta Azalea Hidayat
6. Evan Dzakiargana
7. Farid Khoirul Anam
8. Faustine Zulfa Sudibyo

Hari/Tanggal : Senin, 22 November 2021

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 09.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu siap menghadapi AKMI di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong?	Aura Putra Maharani “Siap” Azzahra Nadzifa Luthfiana “Ya mbak, Siap” Bilqis Azzaliya Febriyanti “Siap mbk” Dhia Ahlam Wijaya “Harus Siap” Elvaretta Azalea Hidayat “Ya mbak, harus siap”

		Evan Dzakiargana “Harus siap mbak” Farid Khorul Anam “Siap mbak” Faustine Zulfa Sudibyo “Siap”
2.	Bagaimana bentuk kesiapan kamu dalam menghadapi AKMI?	Aura Putra Maharani “Belajar sama jaga kesehatan mbak”. Azzahra Nadzifa Luthfiana “Persiapannya belajar sama memperbanyak mengerjakan soal-soal paket AKM mbak”. Bilqis Azzaliya Febriyanti “Yang saya lakukan ya belajar setiap hari di rumah dan di sekolahan, buku-buku latihan saya kerjakan, memahami soal-soal. Jika, ada yang belum paham saya tanya dengan guru”. Dhia Ahlam Wijaya “Persiapannya ya belajar mbak, membaca-baca buku, mengerjakan soal latihan. Sama menjaga kesehatan mbak”. Elvaretta Azalea Hidayat “Yang saya lakukan ya belajar setiap hari

		di rumah dan di sekolahan, buku-buku latihan saya kerjakan, memahami soal-soal. Jika, ada yang belum paham saya tanya dengan guru”. Evan Dzakiargana “Hal yang saya persiapkan dalam menghadapi AKMI yaitu belajar, sama jaga kesehatan mbak”. Farid Khorul Anam “Belajar sama memperbanyak mengerjakan soal-soal paket AKM”. Faustine Zulfa Sudibyo “Yang saya lakukan ya belajar setiap hari di rumah dan di sekolahan, buku-buku latihan saya kerjakan, memahami soal-soal. Jika, ada yang belum paham saya tanya dengan guru”.
3.	Apakah ada rasa takut dalam menghadapi AKMI?	Aura Putra Maharani “Ada rasa takut mbak. Takut nanti soalnya sulit, tidak bisa memahami bacaannya dan takut waktunya habis”. Azzahra Nadzifa Luthfiana “Ada. Takut nanti wifinya jelek mbak”. Bilqis Azzaliya Febriyanti “Takut nanti waktunya habis mbak”.

		Dhia Ahlam Wijaya “Takut nanti nggak bisa jawab mbak, biasanya soalnya itu lumayan sulit”. Elvaretta Azalea Hidayat “Takut nggak bisa jawab mbak”. Evan Dzakiargana “ Itu yang saya takutkan jaringan jelek sama komputernya mbak”. Farid Khorul Anam “Takutnya nanti wifinya jelek, jadi konsentrasiku kurang mbak”. Faustine Zulfa Sudibyo “Takut soalnya nanti susah mbah dan waktunya nanti ndak cukup”.
4.	Bagaimana cara kamu menghilangkan rasa takut akan menghadapi AKMI?	Aura Putra Maharani “Berdoa, belajar sama harus yakin”. Azzahra Nadzifa Luthfiana “Belajar bersungguh-sungguh dan banyak-banyak berdoa semoga dilancarkan nantinya”. Bilqis Azzaliya Febriyanti “Yakin saya bisa mengerjakan”. Dhia Ahlam Wijaya “Belajar dan berdoa”. Elvaretta Azalea Hidayat

		“Berdoa mbak” Evan Dzakiargana “Cara menghilangkan rasa takut berdoa dan yakin saya bisa mengerjakannya”. Farid Khorul Anam “Cara menghilangkan rasa takut berdoa dan kuncinya saya yakinya bisa mengerjakannya”. Faustine Zulfa Sudibyo “Cara saya selain belajar ya banyak-banyak berdoa semoga dilancarkan nantinya”.
5.	Apakah sarana dan prasarana dalam persiapan menghadapi AKMI sudah tercukupi?	Aura Putra Maharani “Sudah” Azzahra Nadzifa Luthfiana “Sudah” Bilqis Azzaliya Febriyanti “Sudah” Dhia Ahlam Wijaya “Sudah” Elvaretta Azalea Hidayat “Sudah” Evan Dzakiargana “Sudah Cukup” Farid Khorul Anam

		“Sudah” Faustine Zulfa Sudibyo “Sudah Cukup”
6.	Apakah kamu mengalami kesulitan pada saat pembelajaran dalam persiapan AKMI?	Aura Putra Maharani “Sulit memahami apa yang diajarkan guru. Kadang paham kadang juga tidak”. Azzahra Nadzifa Luthfiana “Sulit memahami apa yang diajarkan guru. Kadang paham kadang juga tidak”. Bilqis Azzaliya Febriyanti “Kurang mengerti sama pelajarannya dan biasanya soal-soalnya susah”. Dhia Ahlam Wijaya “Dalam menjawab soal, biasanya sulit memahami karena jawaban yang tersedia tidak ada di bacaan”. Elvaretta Azalea Hidayat “Sulit memahami bacaan”. Evan Dzakiargana “Kurang mengerti sama pelajarannya dan biasanya soal-soalnya susah”. Farid Khorul Anam “Sulit memahami bacaan dan biasanya jawabannya itu tidak ada. Jadinya harus fokus”.

		Faustine Zulfa Sudibyo “Sulit memahami apa yang diajarkan guru. Kadang paham kadang juga tidak”.
--	--	--

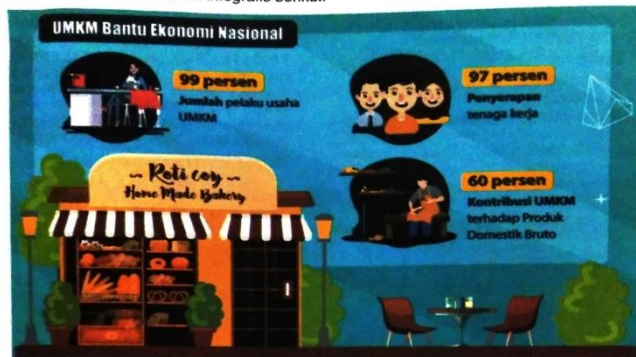
Buku Pembelajaran Penunjang AKMI

Detik-Detik Asesmen Nasional SD/MI (AKM Literasi dan AKM Numerasi)

A. Contoh Soal Literasi

Soal Pilihan Ganda

Untuk soal 5 dan 6, cermati infografis berikut.



Sumber: <http://indonesiabaik.id/infografis/umkm-jadi-dinamisor-penyelamat-krisis-ekonomi>, diunduh 2 September 2020

5. UMKM merupakan kependekan dari usaha mikro kecil menengah. Dari data yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa
- ☐ tidak banyak orang yang bekerja di sektor UMKM
 - ☐ UMKM selalu mendapat bantuan dari pemerintah
 - ☐ UMKM berperan penting terhadap kesejahteraan masyarakat
 - ☐ sebagian besar UMKM yang ada di Indonesia menghasilkan makanan

Jawaban:

- UMKM berperan penting terhadap kesejahteraan masyarakat

Pembahasan:

Soal ini menggunakan infografis tentang UMKM. Infografis tersebut berisi fakta-fakta sehingga digolongkan dalam teks informasi. Kamu harus mencermati infografis tersebut dengan baik agar memahami isinya sehingga dapat menjawab soal dengan tepat.

Soal ini berbentuk pilihan ganda (4 opsi, 1 benar), dicirikan dengan adanya pilihan jawaban dan hanya satu yang tepat. Kata kunci pada soal adalah "disimpulkan" sehingga jawaban harus sesuai dengan isi infografis.

Terdapat beberapa informasi pada infografis di atas. Informasi dimaksud adalah peran UMKM dalam ekonomi nasional. Data yang disajikan untuk mendukung informasi tersebut adalah 99% jumlah usaha UMKM, 90% penyerapan tenaga kerja, dan 60% kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran penting terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, tiga pilihan jawaban yang lain tidak bisa dijadikan kesimpulan karena tidak sesuai dengan informasi pada infografis tersebut.

Soal Pilihan Ganda Kompleks

Teks Informasi

1. Bacalah bacaan berikut ini.

Kisah Sukses Sandi Octa, Petani Milenial Beromzet Miliran

Sandi Octa Susila mulai usaha di bidang pertanian sejak duduk di semester lima, S1 Institut Pertanian Bogor. Awal terjun di dunia bisnis, Sandi melihat banyak hasil panen kebun sayur tidak maksimal diperjualbelikan. Bermotivasi salah satu website jual beli, Sandi mendokumentasikan satu per satu hasil produksi ayahnya dan para petani di kampung halamannya. Dari situ dia mendapat pengalaman pertama.

Perjalanan bisnis Sandi tidak selalu mulus. Sandi pernah menjadi korban penipuan dan mengalami depresi cukup berat. Berkat dukungan keluarga dan orang terdekat, Sandi kembali bangkit dan merintis usahanya. Dalam kurun waktu 4 tahun, sayur-mayur hasil usahanya berhasil memenuhi permintaan 25 hotel di Jawa Barat dan beberapa retail di Jakarta. Tidak hanya itu, sosok yang telah menuntaskan Pendidikan S2 di IPB ini sukses menjadi penggerak 373 petani dan mengelola total 120 hektare lahan sayuran. Ia juga berencana untuk mengeksplor sayuran ke Timur Tengah.

Sumber dari "Kisah Sukses Sandi Octa, Petani Milenial Beromzet Miliran", *Bunduk* 2 November 2020 dari <https://www.wartakini.co.id/1194988/kisah-sukses-sandi-octa-petani-milenial-beromzet-miliran/>, diakses 25 Oktober 2020

Sandi Octa Susila berhasil mengubah masalah menjadi peluang. Peluang yang mungkin dimanfaatkan oleh Sandi Octa Susila berdasarkan bacaan adalah ... (Jawaban lebih dari satu.)

- panen kentang tahun ini lebih banyak dari tahun sebelumnya
- pemerintah mengimpor beras lebih banyak
- hasil budi daya ikan tahun ini mengalami peningkatan
- curah hujan yang tinggi membuat panen wortel melimpah

Jawaban:

- panen kentang tahun ini lebih banyak dari tahun sebelumnya
- curah hujan yang tinggi membuat panen wortel melimpah

Pembahasan:

Konten bacaan pada soal adalah teks informasi karena ditulis berdasarkan data faktual, peristiwa-peristiwa, dan sesuatu yang lain yang benar-benar ada dan terjadi dalam kehidupan. Teks tersebut mengangkat tema tanpa kelaparan, dengan konteks personal. Konteks personal dicirikan dengan peristiwa, latar, aksi, karakter, atmosfer/

susana, perasaan, ide maupun wawasan yang bersifat personal (individual).

Coba kamu baca kembali soal di atas. Untuk mengerjakan soal ini, kamu harus memahami dengan baik stimulus yang disajikan sehingga mampu membandingkan unsur-unsur utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, dan ciri-ciri benda) dalam teks informasi. Terdapat kata kunci pada soal, yaitu kata "Jawaban lebih dari satu." Kata tersebut mengarah pada jawaban yang lebih dari satu (soal pilihan ganda kompleks).

Selanjutnya, baca kembali bacaan yang menjadi stimulus soal. Bacaan menceritakan kesuksesan Sandi Octa Susila dalam mengelola bisnis pertanian. Ia mengelola dan menjual hasil pertanian dari petani. Ada beberapa kata kunci yang dapat kamu gunakan untuk menjawab. Pertama, kata "petani" pada judul teks. Kata tersebut menunjukkan jika Sandi Octa bergelut di dunia pertanian. Kata kunci ini sekaligus menjadikan opsi "hasil budi daya ikan tahun ini mengalami peningkatan"

Soal Menjodohkan

Untuk soal nomor 1 dan 2, bacalah bacaan berikut.

Percakapan Satya dan Gilang

Pagi itu cuaca sangat cerah. Karena hari Minggu, Satya diizinkan orang tuanya untuk bermain di rumah Gilang. Keduanya asyik bercap-cakap di ruang tamu.

"Satya, jika bumi sudah semakin padat, apakah mungkin kita bisa pindah ke planet lain?" tanya Gilang kepada Satya.

"Jelas tidak mungkin, Gilang. Tidak ada planet yang bisa ditinggali selain Bumi. Di sini ada air, oksigen, tanaman, tumbuhan, dan unsur-unsur lain yang dibutuhkan manusia."

"Tapi jika bumi sudah makin padat, berbagai masalah akan muncul. Maka satu-satunya jalan adalah pindah ke planet lain."

"Kata Ayahku, ilmuwan di berbagai negara sudah berusaha untuk menemukan planet itu."

"Horel Berarti kita bisa pindah planet."

"Tunggu Gilang, aku belum selesai. Akan tetapi, para ilmuwan belum berhasil menemukan planet yang bisa ditinggali manusia layaknya di bumi."

"Wah... kita gagal dong ke luar angkasa," sebat Gilang.

"Sebut studi terbaru menemukan up air pada atmosfer planet luar tata surya yang mirip bumi. Planet itu bernama K2-18b. Planet tersebut menawarkan jawaban untuk mimpi manusia tinggal di luar bumi. Uap air yang terdapat di atmosfer planet ekstrasurya ini sangat menarik bagi para peneliti karena sesuai dengan kebutuhan manusia. Selain uap air, suhu udara di sana juga cocok untuk dihuni kehidupan."

Berita yang dibacakan oleh seorang presenter sebuah stasiun televisi membuat Gilang dan Satya terdiam. Keduanya langsung asyik dengan berita tersebut.

"Namun, mengingat jaraknya yang sangat jauh, kami tidak memiliki pilihan lain selain tetap di bumi. Jadi, penting untuk menjadikan bumi hebat kembali daripada mencari alternatif untuk ditinggali," kata Angelos Tsaras, salah satu peneliti dan astronom yang tampak di layar televisi.

Berita yang dibacakan oleh seorang presenter sebuah stasiun televisi membuat Gilang dan Satya terdiam. Keduanya langsung asyik dengan berita tersebut.

"Namun, mengingat jaraknya yang sangat jauh, kami tidak memiliki pilihan lain selain tetap di bumi. Jadi, penting untuk menjadikan bumi hebat kembali daripada mencari alternatif untuk ditinggali," kata Angelos Tsaras, salah satu peneliti dan astronom yang tampak di layar televisi.

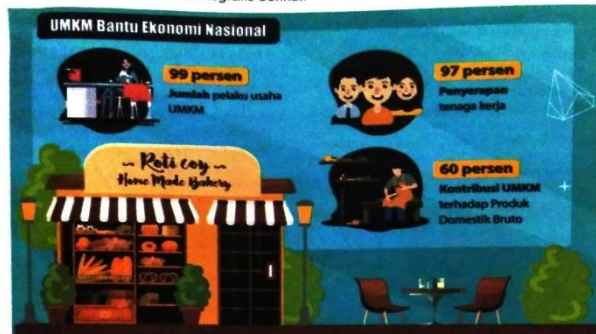
Sumber: Pele Nur Saenggo, "Percakapan Satya dan Gilang" dalam *Gawai untuk Kak Rosa*, Yogyakarta, Pustaka Iain Parikara, 2020.

2. Satya dan Gilang sangat asyik membicarakan tentang kemungkinan untuk tinggal di luar angkasa. Berdasarkan percakapan tersebut, pasangkanlah kesimpulan dan alasan yang sesuai.

Kesimpulan	Alasan
Perlu alternatif tempat tinggal.	● Planet Mars bisa menjadi tempat tinggal.
Mimpi manusia untuk tinggal di luar angkasa menemukan jawaban.	● Manusia bisa segera berkunjung ke planet K2-18b.
Planet K2-18b sulit untuk dijadikan sebagai alternatif tempat tinggal.	● Bumi semakin padat.
Planet K2-18b memiliki kemiripan dengan bumi.	● Ditemukan planet K2-18b.
Manusia harus menjaga bumi agar tetap nyaman untuk ditinggali.	● Uap airnya sesuai dengan kebutuhan manusia.
	● Jaraknya dengan bumi sangat jauh.
	● Belum ditemukan planet lain yang cocok dan dekat untuk ditinggali manusia.

Soal Isian

Untuk soal 5 dan 6, cermati infografis berikut.



Sumber: <http://indonesiabaik.id/infografis/umkm-jadi-dinamisor-penyelamat-krisis-ekonomi>, diunduh 2 September 2020

6. Salah satu informasi menarik dari infografis tersebut adalah fakta bahwa UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam . . . tenaga kerja.

Jawaban:
penyerapan

Pembahasan:

Soal ini masih menggunakan infografis yang sama dengan soal sebelumnya. Bentuk soal ini isian, dicirikan dengan

jawaban yang cukup satu kata dan bersifat pasti. Kamu dapat menjawab soal ini dengan membaca soal dan mencari informasi yang sesuai pada infografis. Kata kunci yang dapat mempermudah kamu menemukan jawaban adalah "peran" dan "tenaga kerja". Pada infografis hanya ada satu kata "tenaga kerja". Pada bagian tersebut disebutkan *penyerapan tenaga kerja* 97 persen.

Soal Esai (Uraian)

2. Cermati infografis berikut ini.



Ada banyak persoalan di Indonesia, salah satunya di bidang transportasi. Berdasarkan infografis tersebut, sebutkan cara penguraian kemacetan di Indonesia!

(Diadaptasi dari sosialisasi AKM Pusmenjar Kemendikbud RI)

Jawaban:
Meningkatkan penggunaan alat transportasi umum.

B. Contoh Soal Numerasi

Soal Pilihan Ganda

Cermati bacaan berikut.

Bantuan untuk Korban Bencana

Sebanyak 100 kepala keluarga (KK) dari 16 kecamatan di suatu kabupaten menerima bantuan sosial dan keuangan bagi korban bencana alam. Mereka adalah para korban bencana kebakaran dan angin puting beliung yang terjadi pada bulan Maret hingga Oktober.

Secara keseluruhan bantuan sosial yang diserahkan sejumlah 255 juta rupiah. Dari 100 KK yang menerima bantuan, terbagi menjadi beberapa kategori kerusakan seperti rusak ringan 65 KK rusak, sedang 25 KK, dan rusak berat 10 KK.

Berdasarkan informasi dalam bacaan, jumlah penerima bantuan dengan kategori rusak ringan dan rusak sedang sebanyak

- ☐ 10 KK ☐ 75 KK
☐ 35 KK ☐ 90 KK

Jawaban:

- ☐ 90 KK

Pembahasan:

Soal di atas termasuk domain bilangan, subdomain sifat urutan. Tema soal Tanpa Kemiskinan dengan konteks sosial budaya. Adapun kompetensi yang diujikan yaitu menghitung penjumlahan/pengurangan dari dua buah bilangan cacah atau lebih (maksimum tiga angka). Soal di atas termasuk level mengetahui (*knowing*) karena untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik cukup mengambil data dari bacaan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Bentuk soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan satu pilihan jawaban benar.

Berdasarkan bacaan, penerima bantuan sebanyak 100 KK dengan rincian rusak ringan 65 KK, rusak sedang 25 KK, dan rusak berat 10 KK. Dengan demikian, jumlah penerima bantuan kategori rusak ringan dan rusak sedang adalah:

$$\begin{array}{r} \text{Rusak ringan} = 65 \text{ KK} \\ \text{Rusak sedang} = 25 \text{ KK} \\ \hline 90 \text{ KK} \end{array}$$

Desk: Hasil Kajian Soal Numerasi untuk SD/MI

Soal Pilihan Ganda Kompleks

4. Perhatikan bacaan berikut.

Lift atau Elevator

Lift merupakan salah satu jenis transportasi vertikal yaitu metoda transportasi yang digunakan untuk mengangkat suatu benda atau manusia dari bawah ke atas ataupun sebaliknya. Lift bergerak secara mekanis menggunakan tenaga listrik. Sebuah lift didesain dengan kapasitas tertentu, biasanya dinyatakan dengan batas kapasitas. Perhatikan gambar di samping.



Di dalam lift sudah berisi 5 orang dengan jumlah berat badan 380 kg. Sementara di luar lift, Andi, Rosa, dan Joni akan masuk ke lift tersebut. Siapakah orang-orang yang dapat masuk ke lift? Pilihan jawaban lebih dari satu.

- ☐ Andi dan Rosa ☐ Rosa dan Joni
☐ Andi dan Joni ☐ Andi, Rosa, dan Joni

Jawaban:

- ☐ Andi dan Joni ☐ Rosa dan Joni

Pembahasan:

Soal di atas termasuk domain bilangan, subdomain operasi. Tema soal Kehidupan Sehat dan Sejahtera dengan konteks saintifik. Adapun kompetensi yang diujikan yaitu menghitung penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian dari dua buah bilangan cacah atau lebih (maksimum tiga angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maksimum tiga angka). Soal ini termasuk level penalaran, peserta didik harus mengevaluasi jawaban yang tersedia sesuai dengan data yang tertera dalam bacaan atau stimulus soal. Soal di atas merupakan tipe pilihan ganda kompleks, yaitu dalam soal terdapat lebih dari satu pilihan jawaban yang benar. Untuk menentukan pilihan jawaban yang benar, peserta didik harus menganalisis setiap pilihan jawaban.



Dalam soal diketahui berat maksimal lift yaitu 550 kg dengan penumpang maksimal 8 orang.

Di dalam lift sudah ada 5 orang dengan jumlah berat 380 kg.

Beban yang masih dapat diterima lift adalah:

$$550 - 380 = 170 \text{ kg}$$

Sementara di luar terdapat tiga orang dengan berat masing-masing:

$$\text{Andi} = 95 \text{ kg}$$

$$\text{Rosa} = 83 \text{ kg}$$

$$\text{Joni} = 35 \text{ kg}$$

Ditanyakan orang-orang yang dapat masuk lift.

Berdasarkan pilihan diketahui:

$$\text{Andi dan Rosa} \rightarrow 95 \text{ kg} + 83 \text{ kg} = 178 \text{ kg} \rightarrow \text{tidak dapat masuk lift karena melebihi}$$

$$\text{berat minimal yang dapat diterima lift yaitu } 170 \text{ kg.}$$

$$\text{Andi dan Joni} \rightarrow 95 \text{ kg} + 35 \text{ kg} = 130 \text{ kg} \rightarrow \text{dapat masuk lift karena masih di}$$

$$\text{bawah berat minimal yang dapat diterima lift yaitu } 170 \text{ kg.}$$

$$\text{Rosa dan Joni} \rightarrow 83 \text{ kg} + 35 \text{ kg} = 118 \text{ kg} \rightarrow \text{dapat masuk lift karena masih di}$$

$$\text{bawah berat minimal yang dapat diterima lift yaitu } 170 \text{ kg.}$$

$$\text{Andi, Rosa, dan Joni} \rightarrow 95 \text{ kg} + 83 \text{ kg} + 35 \text{ kg} = 213 \text{ kg. Tidak dapat masuk lift}$$

$$\text{karena berat minimal yang dapat diterima lift yaitu } 170 \text{ kg.}$$

Dengan demikian ada dua kemungkinan jawaban yaitu Andi dan Joni atau Rosa dan Joni.

Jadi, orang-orang yang dapat masuk lift yaitu Andi dan Joni atau Rosa dan Joni.

Soal Menjodohkan

14. Rita memiliki banyak benda di ruang kamarnya. Pasangkan gambar benda dengan nama bangun datar sesuai bentuk permukaannya. Pasangkan dengan garis.



persegi panjang

segi lima

lingkaran

persegi

segitiga

segi enam

Jawaban:

lingkaran - persegi panjang - segitiga - segi lima

Pembahasan:

Permukaan jam dinding berbentuk lingkaran. Permukaan buku berbentuk persegi panjang. Permukaan penggaris berbentuk segitiga. Permukaan bingkai berbentuk segi lima.

Soal Isian

Bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 27–30.

Usaha Minuman Kekinian "Ombe Seger"	
Usaha di bidang minuman memang sedang diminati oleh banyak pelaku usaha. Selain mudah dijalankan, usaha ini memiliki penggemar tersendiri. Hal ini yang mendorong pengusaha muda, Fani, mendirikan bisnis minuman kekinian bernama Ombe Seger. Fani menjual minuman cokelat berbagai jenis. Perhatikan data hasil penjualan minuman di kedai milik Fani pada bulan ini.	
Jenis Minuman	Terjual
Cokelat Original Rp10.000,00/gelas	
Cokelat Nutella Rp11.000,00/gelas	
Cokelat Green Tea Rp11.000,00/gelas	
Cokelat Redvelvet Rp12.000,00/gelas	

Keterangan: setiap gambar mewakili 100 gelas.

29. Selisih penjualan minuman yang paling banyak dan paling sedikit peminat pada bulan ini adalah ... gelas.

Jawaban:

300

Pembahasan:

Berdasarkan diagram gambar, minuman yang paling banyak peminat adalah cokelat *redvelvet*. Minuman yang paling sedikit peminat adalah cokelat *green tea*.

Selisih = banyak penjualan cokelat *redvelvet* – banyak penjualan cokelat *green tea*
 $= 600 - 300 = 300$

Soal Esai (Uraian)

5. Dimas, Siti, Norman, dan Bela bermain susun balok dengan cara menyusun balok sesuai pola. Urutan para pemain yang meletakkan balok bukan berdasarkan jenis kelamin, tetapi melalui undian. Pada permainan itu, ada seorang teman yang berperan

sebagai wasit. Wasit akan meletakkan balok-balok yang masing-masing berisi satu bilangan pada lapisan paling bawah, kemudian pemain melanjutkan menyusun balok-balok pada lapisan di atasnya. Pemain yang meletakkan balok paling banyak menjadi pemenangnya, sedangkan pemain yang salah dalam meletakkan balok, tidak boleh melanjutkan permainan.

Permainan makin seru. Lanjut ke putaran selanjutnya.



Setelah menyelesaikan lapisan kedua, wasit merasa ada yang kurang tepat dengan susunan balok pada permainan kali ini. Apa yang salah? Dapatkah kamu membantu wasit?

Jawaban:

Setelah bilangan 34 harusnya 36, bukan 38.

Pembahasan:

Soal di atas termasuk domain aljabar, subdomain relasi dan fungsi. Tema soal Kesetaraan Gender dengan konteks personal. Adapun kompetensi yang diujikan mengenali pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut. Soal tersebut termasuk tipe penerapan. Untuk dapat menjawab soal, peserta didik harus mencermati data atau informasi yang tersaji dalam bacaan atau gambar. Berbekal pengetahuan yang telah dikuasai, peserta didik mencoba menyelesaikan permasalahan yang ditanyakan. Soal di atas merupakan tipe uraian.

Permasalahan pada soal merupakan penerapan pola bilangan.

Perhatikan pola bilangan pada soal:

$1 \rightarrow 3 \rightarrow 5 \rightarrow 7$

$9 \rightarrow 11 \rightarrow 13$

Pola tersebut dimulai dengan bilangan 1 kemudian melompat 2.

$32 \rightarrow 34 \rightarrow 36 \rightarrow 38 \rightarrow 40 \rightarrow$ ada kesalahan, seharusnya setelah bilangan 34 adalah 36 bukan 38.

Oleh karena kesalahan pada lapis pertama, lapis kedua menjadi salah.

Jadi, kesalahan terjadi pada lapis pertama yaitu setelah bilangan 34 kemudian 36 dilanjutkan 38.

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Bapak Joko Siswanto, S.Pd.I)



Wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Winong (Ibu Zulfatun Khasanah, S.Pd.I)



**Wawancara dengan Siswa dan Siswi kelas V MI Tarbiyatul
Islamiyah Winong**



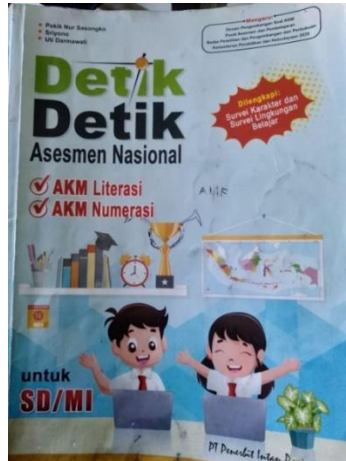
**Proses Pelaksanaan Pembekalan Asesmen Kompetensi Madrasah
Indonesia (AKMI) MI Tarbiyatul Islamiyah**



**Pelaksanaan Kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia
(AKMI) MI Tarbiyatul Islamiyah Winong**



Buku Pembelajaran Penunjang AKMI



Buku Panduan Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021

PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PENYELENGGARAAN
ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI)
TAHUN 2021



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 2884 TAHUN 2021

TENTANG
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PENYELENGGARAAN
ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA
TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka pemetaan mutu pendidikan dan mengukur kompetensi peserta didik madrasah pada Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains dan Literasi Sosial Budaya perlu diadakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI);
 - bahwa dalam rangka standarisasi penyelenggaraan AKMI perlu disusun Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (POS AKMI);
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia Tahun 2021.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 - Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78,



DIREKTORAT KSKK MADRASAH
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2021

Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi	Direktur KSKK Madrasah	Sekretaris Ditjen Pendidikan

- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
 5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
 8. Keputusan direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5491 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PENYELENGGARAAN ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA TAHUN 2021

Kasubid Kurikulum dan Evaluasi	Direktur KSKK Madrasah	Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam
		

- KESATU : Menetapkan Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia Tahun 2021 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Prosedur Operasional Standar sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU sebagai pedoman bagi pelaksana dan pemangku kepentingan lainnya dalam penyelenggaraan AKMI Tahun 2021;
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 Mei 2021

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Kasubid Kurikulum dan Evaluasi	Direktur KSKK Madrasah	Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam
		

Jadwal dan Gambaran untuk Pelaksanaan AKMI

 MI Taris Bu Puji

Sekedar gambaran untuk pelaksanaan AKMI

- > Cetak kartu peserta sudah bisa dilakukan sejak sekarang.
- > Sesi 1 sudah dibuka sebelum jam 7.
- > Sesi 2 dibuka sekitar jam setengah sembilan.
- > Hari Pertama (sesi 1 dan sesi 2) yang dikerjakan dua tes yaitu Literasi Membaca dan Literasi Sains.
- > Berarti untuk Hari ke-2 akan ada tiga tes yaitu Literasi Numerasi, Literasi Sosial Budaya dan Survey Karakter.
- > Masing2 tes terdiri atas tiga stage (tingkatan).
- > Pergantian antar sesi bisa langsung nyambung. Tidak seperti ANBK yang harus menutup sesi 1 baru bisa ganti ke sesi 2, di AKMI peserta Sesi 2 bisa langsung mengerjakan (setelah aktif = jam setengah sembilan) meskipun masih ada peserta sesi 1 yang belum selesai.
- > Saat anak2 selesai, mohon dicek ulang dulu statusnya di CBT Pengawas (menu Monitoring Pelaksanaan), dan pastikan sudah berstatus selesai (blok kuning).
- > CBT Pengawas menggunakan Kode dan Password di menu Server.
- > Saat sesi berlangsung jangan lupa mengunduh dan mencetak Berita Acara dan Daftar Hadir.
- > Berita Acara dan Daftar Hadir dilengkapi/diisi kemudian discan jadi PDF dan diupload begitu sesi selesai (utk yg online). Utk yg semi online uploadnya bareng pas upload jawaban mulai pukul **16.00 - 21.00 WIB**.
- > Berita Acara dan Daftar Hadir selain diupload harus arsipkan dalam bentuk hard copy minimal rangkap dua.
- > Pengawas silang antar madrasah

08.13

 MI Taris Bu Puji

Assalamualaikum wr wb,

Selamat siang bapak ibu wali murid kelas 5, besok pagi anak-anak kelas 5 akan mengikuti AKMI selama 4 hari. Untuk hari Selasa dan Rabu 2 sesi yaitu sesi 1 dan 2 kemudian Kamis dan Sabtu sesi 3

Hari Selasa dan Rabu tanggal 16 dan 17 november untuk sesi 1 dan 2

Hari pertama (Selasa)
Sesi 1 jam **07.00 - 10.45**
Sesi 2 jam **10.45 - 14.45**

Hari Kedua (Rabu)
Sesi 1 jam **07.00 - 10.45**
Sesi 2 jam **10.45 - 14.45**

Hari Kamis dan Sabtu tanggal 18 dan 20 november untuk sesi 3

Hari pertama (Kamis)
Sesi 1 jam **07.00 - 10.45**

Hari Kedua (Sabtu)
Sesi 1 jam **07.00 - 10.45**

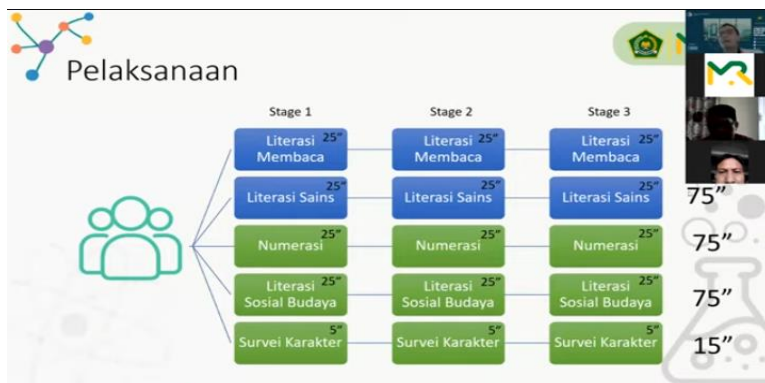
Seragam anak
Putra: Atasan putih bawahan bebas (tidak boleh jeans) dan peci hitam
Putri: Jilbab putih dan busana atasan diusahakan berwarna putih bawahan bebas.

Sekian pemberitahuan dari kami
terimakasih 🙏🙏

Wassalamualaikum wr wb

08.51

Dokumentasi Jadwal Pelaksanaan Sumber YouTube AKMI Kemenag



**Rakor HD Kabupaten/Kota - Persiapan
AKMI tahun 2021**

Jadwal Pelaksanaan

Hari	Sesi	Tes	Jam	Activity
1 (8, 10, 13, 16, 18 November 2021)	1 (Pagi)	1	07.00-08.30	Literasi Membaca
		2	08.45-10.00	Literasi Sains
	2 (Siang)	1	10.45-12.15	Literasi Membaca
		2	12.45-14.00	Literasi Sains
		3	07.00-08.30	Numerasi
2 (9, 11, 15, 17, 20 November 2021)	1 (Pagi)	4	08.30-10.00	Literasi SosBud
		5	10.00-10.30	Survei Karakter
		3	10.45-12.15	Numerasi
	2 (Siang)	4	12.45-14.00	Literasi SosBud
		5	14.00-14.30	Survei Karakter

Deskripsi

**Rakor HD Kabupaten/Kota - Persiapan
AKMI tahun 2021**

Dokumentasi Jumlah Soal Literasi Membaca dan Literasi Numerasi Sumber YouTube Roemah Sayyidah

Paket soal	Stage 1	Stage 2	Stage 3
soal Literasi Membaca	10 soal 25 menit	10 soal 25 menit	10 soal 25 menit
Istirahat	30 menit		
soal Literasi sains	10 soal 25 menit	10 soal 25 menit	10 soal 25 menit
soal Survey Karakter	7 soal 5 menit	7 soal 5 Menit	7 soal 5 menit

AKMI 2021 | TEKNIS, WAKTU, JUMLAH SOAL, SESI, PERMASALAHAN | VALIDA...



Paket soal	Stage 1	Stage 2	Stage 3
soal Literasi numerasi	10 soal 25 menit	10 soal 25 menit	10 soal 25 menit
Istirahat	30 menit		
soal Literasi Sosial	10 soal 25 menit	10 soal 25 menit	10 soal 25 menit

AKMI 2021 | TEKNIS, WAKTU, JUMLAH SOAL, SESI, PERMASALAHAN | VALIDA...



Lampiran 9

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-439/Un.10.3/J.5/02/2021

Semarang, 15 Februari 2020

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Wardatush Sholihah

Nim : 1703096037

Judul : **ANALISIS KESIAPAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI
ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI)
DI MI TARBIYATUL ISLAMİYAH WINONG**

Menunjuk Saudara : **Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3417/Un.10.3/D.1/PP.00.9/11/2021

09 November 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Wardatush Sholihah
NIM : 1703096037

Yth.

Bapak/Ibu Kepala Madrasah
di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wardatush Sholihah
NIM : 1703096037
Alamat : Ds. Koripandriyo, RT 02/RW 01, Kec. Gabus Kab. Pati
Judul skripsi : Analisis Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong

Pembimbing :

1. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana diatas mulai tanggal 12 November 2021 sampai dengan tanggal 27 November 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

NIP. 19690320 199803 1 004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN TARBIYATUL ISLAMIYAH WINONG
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL ISLAMIYAH

المدرسة الابتدائية تربية الاسلامية

SK KEMENKUMHAM RI NOMOR: AHU-0009984.AH.01.04. TAHUN 2015

TERAKREDITASI A

Alamat : Dk. Pecangaan Ds. Winong Kec. Winong Kab. Pati 20050181 ☎ 081327461043 E-mail: mitariwinong@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 02/YTIW/MITRS/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JOKO SISWANTO, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Madrasah : Dk. Pecangaan Ds. Winong Kec. Winong Kab. Pati
Telepon : 081327461043

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **WARDATUSH SHOLIHAH**
NIM : 1703096037
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Waktu Pelaksanaan : 12 November – 27 November 2021
Keterangan : Berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku

Telah mengadakan Penelitian atau Riset di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong pada tanggal 12 November – 27 November 2021, dengan judul **"ANALISIS KESIAPAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) DI MI TARBIYATUL ISLAMIYAH WINONG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Winong, 05 Januari 2022

Kepala Madrasah



JOKO SISWANTO, S.Pd.I

NIP. -

RIWAYAT HIDUP

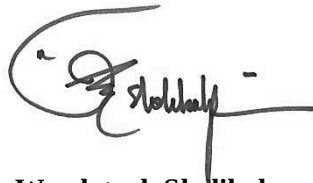
A. Identitas Diri

Nama : Wardatush Sholihah
NIM : 1703096037
TTL : Pati, 12 Oktober 1999
Alamat Rumah : Rt. 02 Rw. 01 Desa Koripandriyo
Kecamatan Gabus Kabupaten Pati
Nomor HP : 082139217858
E-mail : wardatushs@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Koripandriyo Pati : Lulus Tahun 2011
2. MTs Roudlotusysyubban Pati : Lulus Tahun 2014
3. MA Roudlotusysyubban Pati : Lulus Tahun 2017
4. S1 UIN Walisongo Semarang

Semarang, 21 Maret 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wardatush Sholihah', with a stylized flourish extending to the right.

Wardatush Sholihah

NIM. 1703096037